

**PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH, YASIN DAN AL-BAQARAH
(Kajian *Living qur'an* di PP. Al-Hikmah Al – Fathimiyyah Malang)**

SKRIPSI

OLEH:

ASHFI HIDAYAH

NIM 200204110053



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH, YASIN DAN AL-BAQARAH
(Kajian *Living qur'an* di PP. Al-Hikmah Al – Fathimiyyah Malang)**

SKRIPSI

OLEH:

ASHFI HIDAYAH

NIM 200204110053



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH, YASIN DAN AL-BAQARAH

(*Kajian Living qur'an* di PP. Al-Hikmah Al – Fathimiyyah Malang)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana batal demi hukum.

Malang, 11 November 2024

Penulis,



Ashfi Hidayah

NIM 200204110053

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Ashfi Hidayah NIM 200204110053
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH, YASIN DAN AL-BAQARAH

(*Kajian Living qur'an* di PP. Al-Hikmah Al – Fathimiyyah Malang)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah
untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP 197601012011011004

Malang, 19 Desember 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Moh Toriquddin, Lc., M.HI.
NIP 197303062006041001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Ashfi Hidayah, NIM 200204110053, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH, YASIN DAN AL-BAQARAH

(*Kajian Living qur'an* di PP. Al-Hikmah Al – Fathimiyyah Malang)

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2024 dengan nilai: 91

Dengan Penguji:

1. Abd.Rozak, M.Ag.

NIP. 198305232023211009

()
Ketua Penguji

2. Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI.

NIP. 197303062006041001

()
Sekretaris Penguji

3. Ali Hamdan, MA, Ph.D

NIP. 197601012011011004

()
Penguji Utama

Malang, 19 Desember 2024



Prof. Dr. H. M. A. Hamdan, M.A

NIP. 19708222005011003

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

(QS. Ar-Ra'd [13] : 28)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penelitian skripsi yang berjudul: **PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH, YASIN DAN AL-BAQARAH (Kajian Living qur'an di PP. Al-Hikmah Al – Fathimiyyah Malang)** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafa'atnya di hari akhir kiamat. Amin.

Dengan segala perjuangan, bimbingan/ pengarahannya, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof.Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI., selaku dosen pembimbing penulis sekaligus dosen wali selama menempuh kuliah di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syri'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan, saran dan motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Kedua Orang tua penulis, Bapak Syamsudin dan Ibu Nur Hasanah yang senantiasa mendoakan dan meberikan motivasi dengan sepenuh hati, serta selalu memberikan dukungan setiap proses saya. Karena berkat do'a, segala ridho serta perjuangan beliau saya dapat menempuh pendidikan sampai saat ini.
7. Kakak penulis satu-satunya, Mohammad Nafi' Ihsan yang selalu mendoakan dan telah menjadi *support system* penulis dalam situasi dan kondisi apapun.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Drs. H. Yahya Dja'far, M.A. dan Dr. Hj. Syafiyah Fattah, M.A. Terimakasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, nasehat dan doa yang beliau panjatkan. Semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan dan membersamai setiap langkah beliau.

9. Para informan yang bersedia membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait kegiatan pembacaan tiga surah tersebut di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.
10. Segenap keluarga IAT 2020 yang telah kebersamai belajar dan berjuang bersama dalam menempuh perjalanan studi S1.
11. Kepada semua teman penulis yang telah memotivasi dan bantuannya dalam penulisan skripsi, Syaidatul Fiza Ma'arif, Hafidzatus Sholihah, Faizah Nur Hasanah, Kamilatus Sa'adah, Dzuriatun, Ririn, Devi, Lina, Zahro, dan Iir. Semoga setiap langkah kalian diberikan keberkahan, kemudahan dan selalu berada dibawah pertolongan serta naungan Allah SWT.
12. Kepada teman-teman CENA yang selalu memberikan dukungan dan telah kebersamai selama di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Semoga Allah selalu kebersamai kalian serta diberikan kemudahan di setiap langkah.
13. Untuk sahabat penulis Masfufatun Nikmah yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu memberikan *support* dalam segala situasi.
14. Dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu. Terimakasih telah mendukung, membantu, dan telah memberikan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala yang dilakukan bernilai pahala dan kelak menjadi balasan yang setimpal.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, kami berharap ilmu yang telah kami peroleh selama perkuliahan dapat memberikan manfaat bagi

kehidupan di dunia maupun akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 11 November 2024

Penulis

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Ashfi Hidayah' in a stylized script.

Ashfi Hidayah

NIM 200204110053

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	Ṣ	Es (Titik di Atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	Ḥ	Ha (Titik di Atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ر	Z al	Z	Zet (Titik di Atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	S{	Es (Titik di Bawah)
ض	D{ad	D{	De (Titik di Bawah)
ط	T{a	T{	Te (Titik di Bawah)
ظ	Z{a	Z{	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ / ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
اَ	A		Ā		Ay
اِ	I		Ī		Aw
اُ	U		Ū		Ba’

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “w” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al- risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة الله في menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata *sandang* berupa “*al*” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah ‘azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin

Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xix
مستخلص البحث	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Terdahulu.....	9
B. Kerangka Teori.....	16
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN	24
A. Jenis penelitian	24

B. Pendekatan Penelitian	25
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Metode Pengumpulan Data	27
F. Metode Pengolahan Data	30
BAB IV	33
PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah	33
B. Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Yasin, dan Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.....	47
C. Makna Di Balik Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Yasin, dan Surah Al- Baqarah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Berdasarkan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim	54
BAB V.....	71
PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	12
Tabel 4.1 Data santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.....	37
Tabel 4.2 Jadwal kegiatan taklim.....	42
Tabel 4.3 Manfaat yang diyakini dari pembacaan tiga surah.....	59
Tabel 4.4 Manfaat yang dirasakan dari pembacaan tiga surah.....	66

Ashfi Hidayah, 2024. PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH, YASIN DAN AL-BAQARAH (Kajian *Living qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang). Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc. M. HI.

Kata kunci: Living qur'an, sosiologi pengetahuan, Karl Mannheim

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah studi Living Qu'an dalam bentuk interaksi antara Al-Qur'an dan manusia. Ini dapat dilakukan secara individual atau dalam kelompok secara teratur dengan tujuan tertentu, yang menghasilkan tradisi dalam masyarakat. Peristiwa ini terjadi di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang. Para santri membaca surah Al-Waqi'ah, Yasin, dan Al-Baqarah setelah shalat subuh dan shalat maghrib setiap hari. Pembacaan surah Al-Baqarah terjadi satu kali seminggu setelah pembacaan surah Yasin.

Penelitian ini membahas tentang : *pertama*, mengungkap latarbelakang pembacaan ketiga surah tersebut di PP. Al-Hikmah al-Fathimiyyah. *Kedua*, untuk mengetahui tata cara pelaksanaan pembacaan ketiga surah tersebut. *Ketiga*, menganalisis makna dibalik tradisi pembacaan surah Al- Waqi'ah, Yasin dan Al-Baqarah menurut pengasuh dan para santri dengan dikaitkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan analisis kualitatif. Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, wawancara dengan pengasuh, dan santri, serta dokumentasi kegiatan.

Sebagai hasil dari penelitian ini. *Pertama*, Santri PP. AL-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang membaca surah Al-Waqi'ah, Yasin setelah shalat subuh dan maghrib, ini adalah sebagai tindakan yang dilakukan oleh pengasuh pondok sejak kecil yang diajarkan oleh orangtua beliau. Sedangkan pembacaan surah Al-Baqarah adalah ijazah dari kakak beliau setelah terjadi masalah yang melibatkan pondok. *Kedua*, bagaimana ketiga surah tersebut dibacakan di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. *Ketiga*, makna dari pembacaan surat Al-Waqi'ah, Yasin, dan Al-Baqarah didasarkan pada pemahaman pengasuh dan santri tentang pengetahuan sosiologis. Teori ini mencakup tiga makna: Makna *objektif*, surah Al-Waqi'ah untuk memperlancar rezeki, surah Yasin untuk membantu ruh keluar ketika sakaratul maut, dan surah Al-Baqarah sebagai benteng. Makna *ekspresif*, Informan menceritakan bahwa mendapat rezeki tak terduga dengan membaca surah tersebut, hal-hal menjadi lebih mudah baginya di kampus, dia menjadi lebih tenang, dan dia lebih sabar saat menghadapi musibah. Makna *dokumenter*: orang tidak menyadari bahwa membaca tiga surah ini membantu santri lebih dekat dengan Al-Qur'an. Pembacaan tiga surah ini dilakukan dengan tujuan untuk berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ashfi Hidayah, 2024. READING OF SURAH AL-WAQI'AH, YASIN, AND AL-BAQARAH (Living Qur'an study at PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang). Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc. M. HI.

Keyword: Living qur'an, sociology of knowlwdge, Karl Mannheim

ABSTRACT

The focus of this research is the study of Living Qur'an in the form of interaction between the Qur'an and humans. This can be done individually or in groups regularly with a specific purpose, resulting in traditions within the community. This event takes place at PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang. The students recite Surah Al-Waqi'ah, Yasin, and Al-Baqarah after the Fajr and Maghrib prayers every day. The recitation of Surah Al-Baqarah occurs once a week after the recitation of Surah Yasin.

This study discusses: first, revealing the background of the reading of the three surahs at PP. Al-Hikmah al-Fathimiyyah. Second, analyzing the meaning behind the tradition of reading the Al-Waqi'ah, Yasin and Al-Baqarah surahs according to the caregivers and students by linking it to Karl Mannheim's theory of the sociology of knowledge. This study is a qualitative study with a type of field research using qualitative analysis. The data in this study were obtained through observations at PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, interviews with caregivers, and students, and documentation of activities.

As a result of this research. First, the students of PP. AL-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang read Surah Al-Waqi'ah and Yasin after the Fajr and Maghrib prayers. This practice has been carried out by the caretakers of the boarding school since childhood, as taught by their parents. Meanwhile, the recitation of Surah Al-Baqarah is a recommendation from their elder sibling after an incident involving the boarding school. Second, how the three surahs are recited at PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Third, the meaning of the recitation of Surah Al-Waqi'ah, Yasin, and Al-Baqarah is based on the understanding of the caretaker and students regarding sociological knowledge. This theory encompasses three meanings: Objective meaning, Surah Al-Waqi'ah for facilitating sustenance, Surah Yasin for helping the soul depart during the throes of death, and Surah Al-Baqarah as a fortress. Expressive meaning, the informant recounted that they received unexpected blessings by reading those surahs, things became easier for them on campus, they became calmer, and they were more patient when facing calamities. Documentary meaning: people do not realize that reading these three surahs helps students get closer to the Qur'an. The recitation of these three surahs is done with the purpose of dhikr and drawing closer to Allah SWT.

أصفي هداية، ٢٠٢٤. قراءة سورة الواقعة ويس والبقرة (دراسة القرآن الحي في معهد الحكمة الفاطمية مالانج). البحث الجامعي، برنامج دراسة علوم القرآن والتفسير كلية الشريعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج المشرف: الدكتور محمد طريق الدين الماجستير.

الكلمات المفتاحية: القرآن الحي، علم اجتماع المعرفة، كارل مانهائم

مستخلص البحث

تركز هذه الدراسة على دراسة القرآن الحي في شكل تفاعل بين القرآن والإنسان. يمكن القيام بذلك بشكل فردي أو في مجموعات بانتظام بهدف معين، مما ينتج عنه تقليد في المجتمع. يقام هذا الحدث في معهد الحكمة الفاطمية مالانج. يقرأ الطلاب سورة الواقعة، يس، والبقرة بعد صلاة الفجر والمغرب كل يوم. يتم قراءة سورة البقرة مرة واحدة في الأسبوع بعد قراءة سورة يس.

يناقش هذا البحث: أولاً، الكشف عن خلفية قراءة السور الثلاث في الصفحة الرئيسية. الحكمة الفاطمية. ثانياً: تحليل المعنى الكامن وراء تقليد قراءة سورة الواقعة ويس والبقرة عند أولياء الأمور والطلاب، وربطه بنظرية كرل مانهائم في علم اجتماع المعرفة باستخدام التحليل النوعي. تم الحصول على البيانات في هذا البحث من خلال الملاحظات في المعهد الحكمة الفاطمية، مقابلات مع مقدمي الرعاية والطلاب، بالإضافة إلى توثيق الأنشطة.

نتائج هذا البحث هي كما يلي. أولاً، يقرأ طلاب معهد الحكمة الفاطمية مالانج سورة الواقعة ويس بعد صلاة الفجر والمغرب. هذه العادة يمارسها مشرفو المدرسة القرآنية منذ الصغر، لأن والديهم علموهم إياها. بينما، فإن قراءة سورة البقرة هي توصية من أحيهم بعد حدوث حادثة في المدرسة الدينية. ثانياً، كيفية قراءة هذه السور الثلاث في معهد الحكمة الفاطمية. ثالثاً، معنى قراءة سورة الواقعة، يس، والبقرة بناءً على فهم المشرف والطلاب حول علم الاجتماع. تشمل هذه النظرية ثلاث معانٍ، وهي المعنى الموضوعي، سورة الواقعة كوسيلة لتيسير الرزق، سورة يس كمنقذ للأرواح عند حلول الأجل، وسورة البقرة كحصن. المعنى التعبيري، يروي المحييون أنهم حصلوا على بركات غير متوقعة بقراءة هذه السور، وأن الأمور أصبحت أسهل بالنسبة لهم في الحرم الجامعي، وأهم أصبحوا أكثر هدوءاً، وأكثر صبراً عند مواجهة المصائب. المعنى الوثائقي: المجتمع لا يدرك أن قراءة هذه السور الثلاثة تساعد الطلاب على الاقتراب أكثر من القرآن الكريم. قراءة السور الثلاثة تتم بهدف الذكر والتقرب إلى الله سبحانه وتعالى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai upaya dalam menghidupkan Al- Qur'an terus dilakukan oleh masyarakat Muslim Indonesia. Dalam mengkaji Al-Qur'an tidak hanya terfokus pada kajian teks, kajian tafsir, maupun kajian ulumul qur'an, tetapi juga bisa dilakukan dengan mengkaji fenomena sosial yang dikaitkan dengan eksistensi Al- Qur'an yang ada ditengah masyarakat Muslim, baik yang diterapkan oleh individu maupun kelompok. Saat ini banyak ditemui dimasyarakat pembacaan Al- Qur'an sebagai bentuk presepsi, baik untuk sekedar membacanya saja maupun diikuti dengan pendalaman maknanya. Adapun kajian Al- Qur'an dengan memperhatikan fenomena sosial ini lebih menekankan kepada masyarakat mengenai kehadiran al- Qur'an atau biasa disebut dengan *living qur'an*.

Fenomena living qur'an menunjukkan adanya eksistensi Al- Qur'an yang tercermin pada perilaku masyarakat. Banyak tokoh yang awalnya tidak tahu adanya ilmu *living qur'an*, tetapi kemudian muncul beberapa tokoh membahas tentang living qur'an. Seperti Sahiron Syamsudin, Ahmad Mansyur, dan lainnya juga berkontribusi pada penciptaan ilmu *living qur'an*, yang dibahas oleh Ahmad Rafiq dalam karyanya yang disebut "Al-Qur'an yang hidup". Istilah mengenai *living qur'an* sebenarnya untuk mengungkap fenomena yang terkait dengan Al-Qur'an yang hidup di masyarakat. seperti

cara orang Islam memperlakukan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka dan tidak bertolak pada pemahaman agama yang benar tentang kandungan teks al-Qur'an, seperti memahami al-Qur'an sebagai ayat obat (syifa') atau ayat penjagaan, dan lain sebagainya.¹

Penulis mengambil judul tersebut karena tertarik dengan tradisi yang ada disekitar penulis, yaitu adanya tradisi yang ada disekitar penulis, tradisi pembacaan surah Al- Waqi'ah, Yasin, dan Al-Baqarah di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Dengan memilih tiga surah tersebut tentunya memiliki alasan tertentu. Adapun berbagai keutamaan yang terkandung dalam tiga surah tersebut. *Pertama*, surah Al-Waqi'ah yang sangat populer dengan fadhilah bagi yang istiqomah membacanya akan dilancarkan rezekinya, salah satunya dari As- Suyuthi yang menyebut keutamaan surah Al-Waqi'ah bahwa akan terhindar dari kefakiran bagi yang istiqomah membacanya.² Tetapi terdapat pemahaman santri yang berbeda, yaitu Al-Waqi'ah tidak hanya untuk memperlancar rezekinya tetapi juga dapat memudahkan segala urusan dan mendapatkan ketenangan jiwa. *Kedua*, Surah Yasin menurut Syekh Hamami Zadah dalam tafsir Yasin memiliki banyak keutamaan diantaranya barangsiapa yang membacanya dalam keadaan sedih maka Allah akan menghilangkan kesedihannya, barangsiapa yang membacanya dalam keadaan faqir maka Allah akan segera melunasi hutangnya, dan barangsiapa yang

¹ Ridhoul Wahidi, 'Hidup Akrab Dengan Al-Qur'an; Kajian Living Qur'an Dan Living Hadits Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau', *Turast*, 01.02 (2013), 103–13 <10.15548/turast.v1i2.477>.

² Mas'udi, *Relevansi surahal- waqi'ah dan kandungan fadhilahny a: Perbandingan tafsir ibn katsir dan Az- Zamakhsyari*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

membacanya dalam keadaan memiliki hajat maka Allah akan mencukupi kebutuhannya.³ Sedangkan terdapat pemahaman santri bahwa dengan membaca surah Yasin dapat mendapatkan ampunan dosa, meringankan siksa kubur, dan sebagai do'a bagi kesembuhan orang yang sedang sakit. *Ketiga*, Surah Al- Baqarah dengan keutamaan bagi pembacanya agar terhindar dari setan, seperti yang disebutkan oleh Ahsantudzonni dan Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, bahwa Al- Baqarah memiliki keutamaan sebagai pengusir setan, jaminan mahkota bagi pembacanya, dilindungi Allah SWT., penghalang sihir dan penyelamat di hari kiamat.⁴ Namun dari keutamaan diatas terdapat perbedaan pemahaman dari santri bahwa surah Al-Baqarah tidak hanya untuk terhindar dari setan tetapi juga untuk menghindarkan dari rasa cemas dan khawatir, serta menghilangkan syihir.

B. Batasan Masalah

Fokus Kajian dalam penelitian ini adalah pembacaan surah-surah pilihan yang menjadi tradisi di Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dan pemahaman dari diterapkannya pembacaan surah-surah pilihan tersebut oleh pihak yang terlibat, meliputi pengasuh, dan para santri.

³ Syekh Hamami Zadah, *Tafsir Surah Yasin*

⁴ Rahma Indina Harbani, "*Al- Baqarah dan 8 Keutamaannya dalam Hadits Rasulullah* ", Kompas, 03 Juni 2022, diakses 11 November 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5882098/al-baqarah-dan-8-keutamaannya-dalam-hadits-rasulullah-saw>

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang dari pembacaan surah Al- Waqi'ah, Yasin dan Al- Baqarah di PP. Al- Hikmah Al- Fathimiyyah ?
2. Bagaimana tata cara dari pelaksanaan pembacaan surah Al-Waqi'ah, Yasin dan Al- Baqarah di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah ?
3. Bagaimana makna pembacaan surah Al-Waqi'ah, Yasin dan Al-Baqarah di PP. Al- Hikmah Al-Fathimiyyah berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap latar belakang dan praktik dari pembacaan surah Al-Waqi'ah, Yasin dan Al- Baqarah serta mendeskripsikan pemahaman pemaknaan dari pembacaan surah tersebut di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latarbelakang dari pembacaan surah Al-Waqi'ah, Yasin, dan Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
2. Untuk mengetahui tata cara dari pelaksanaan pembacaan surah Al-Waqi'ah, Yasin dan Al- Baqarah di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
3. Untuk mengetahui makna dibalik pembacaan surah Al-Waqi'ah, Yasin, dan Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang perkembangan keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir. Terutama dalam kajian *Living Qur'an*. Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis, dengan menimbang fenomena sosial yang terus berkembang di setiap zaman. Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menabahnya literatur tentang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terutama dalam topik kajian *living qur'an*. Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi mereka yang memfokuskan penelitian sosiokultural tentang cara orang muslim memanfaatkan atau menggunakan Al-Qur'an.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan wawasan dan manfaat kepada masyarakat muslim terkait pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dari tradisi yang telah berkembang di masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu upaya pengenalan kepada masyarakat terkait keragaman budaya dan tradisi sosial masyarakat muslim, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dan memahami Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Operasional

1. Pembacaan

Pembacaan berasal dari kata baca. Sedangkan pembacaan memiliki arti proses, cara, dan perbuatan membaca.⁵ Jadi, pembacaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dengan membaca surah-surah pilihan yang telah ditentukan oleh pengasuh. Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap hari kecuali pembacaan surah Al-Baqarah yang dilakukan sekali dalam seminggu.

2. Living Qur'an

Dalam segi bahasa *living qur'an* adalah berasal dari dua kata, *living* yang artinya hidup dan *qur'an* yang merupakan kitab suci umat muslim. Secara sederhana, istilah *living qur'an* bisa diartikan dengan “(Teks) Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.”⁶ Secara umum *living qur'an* adalah kajian ilmiah dalam ranah studi al- qur'an yang meneliti dialektika antara al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *living qur'an* juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seringkali praktek-praktek yang dilakukan masyarakat, berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat alQur'an itu sendiri.

⁵ <https://kbbi.web.id/baca>

⁶ Sahiron Syamsuddin, “Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis,” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007)

3. Pesantren

Pesantren atau pondok biasanya disebut sebagai lembaga pendidikan agama Islam dengan struktur asrama atau pondok, dengan kyai sebagai figur sentral dan masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya. Kyai mengajar agama Islam dan santri melakukan kegiatan utama mereka di bawah bimbingan kyai.⁷ Dalam penggunaan sehari-hari, istilah "pondok pesantren" dapat diartikan sebagai "pondok saja" atau digabungkan menjadi "pondok pesantren". Pada dasarnya, kedua istilah memiliki arti yang sama, kecuali untuk beberapa hal. Salah satu perbedaan antara pondok dan pesantren adalah asrama, tempat santri tinggal sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan, rencana penelitian secara utuh yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dibagi menjadi dua sub bab yang meliputi :

- a. Kajian terdahulu yang meliputi penelitian-penelitian terdahulu
- b. Kajian teori yang memaparkan gambaran umum dari surah al- Waqi'ah, Yasin dan Al-Baqarah, Kajian *living qur'an* serta teori sosiologi pengetahuan .

⁷ Admin, "Tahukah Anda, Apa Yang Dimaksud Dengan Pondok Pesantren?" !6 April 2022, diakses 2 April 2024. <https://undova.ac.id/category/islam-kepesantrenan>

BAB III: Metode Penelitian, Pada bagian ini akan dipaparkan metodologi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, Pada bagian ini akan membahas latar belakang, praktik, dan pemaknaan dari pembacaan surah tersebut.

BAB V: Penutup, Pada bagian ini akan diungkapkan oleh penulis tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rohmah Nur Azizah dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Al- Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur’an di PPTQ ‘Aisyiyah Ponorogo)”. Hasil dari penelitian tersebut bertujuan untuk memohon barakah kepada Allah Swt dan menumbuhkan rasa cinta terhadap al- Qur’an kepada setiap santri.⁸ Kesamaan antara kajian terdahulu dan kajian ini yaitu sama-sama mengkaji living al-Qur’an. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan etnografi sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan fenomenologi.

Kedua, skripsi oleh M. Yusub Nur Mustakim dengan judul “Pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan (Studi Living Qur’an)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan membaca Surah Al-Baqarah dapat memberikan dampak baik bagi santri, kepada tempat pelaksanaan (pondok pesantren), dan menghadirkan rasa tenang dan nyaman berada dipondok pesantren sehingga juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki santri khususnya dalam menghafal Al-

⁸ Rochmah Nur Azizah, *‘Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur’an Di PPTQ ‘Aisyiyah, Ponorogo)’*, 2016, 50.

Qur'an.⁹ kesamaan antara kajian terdahulu dengan kajian ini adalah sama-sama penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun perbedaan dari penelitian ini terdapat pada latarbelakang penelitian, penelitian terdahulu memiliki latarbelakang penelitian bahwa surah Al- Baqarah adalah surah pilihan yang wajib di hafal oleh santri sedangkan penelitian penulis memiliki latarbelakang bahwa pembacaan surah Al- Baqarah ini dilakukan setelah adanya kesurupan di pondok pesantren dan pembacaan surah Al- Baqarah masih tetap berjalan sampai sekarang.

Ketiga, Skripsi oleh Aji Waskitha Adhana dengan judul “ Pembacaan surah AL- Baqarah dan Yasin Di Kalangan Remaja Masjid (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan)”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi remaja masjid melaksanakan kegiatan tersebut terbagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsiknya seperti timbul niat dalam hati mereka, kemudian supaya mereka mendapatkan perlindungan dari Allah Swt. Motivasi ekstrinsiknya adalah anjuran dari guru dan dorongan dari teman.¹⁰ Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah terletak pada latarbelakang pelaksanaan

⁹ M. Yusub Nur Mustakim, '*PEMBACAAN SURAH AL-BAQARAH DI PONDOK PESANTREN TAZAKKA KELURAHAN PASAR SURULANGUN KECAMATAN RAWAS ULU KABUPATEN MURATARA PROVINSI SUMATERA SELATAN (STUDI LIVING QUR'AN)*', Skripsi, IAIN Bengkulu6, 2021, 49.

¹⁰ Aji Waskitha Adhana, '*PEMBACAAN SURAH AL-BAQARAH DAN YASIN DI KALANGAN REMAJA MASJID (Kajian Living Qur'an Di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan)*', Skripsi IAIN PONOROGO, 2023, 15.

tradisi tersebut, bahwa latar belakang penelitian terdahulu karena adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang telah disebutkan diatas, sedangkan latarbelakang penelitian penulis adalah adanya peristiwa kesurupan di pondok pesantren Al- Hikmah Al- Fathimiyyah tersebut kemudian dilaksanakan pembacaan Surah Al- Baqarah untuk dijadikan amalan penjagaan.

Keempat, Skripsi oleh Muhammad Alfian Ikhsan dengan judul “Pembacaan Surah Yasin, Al-Waqi’ah dan Al- Mulk (Kajian *Living Qur’an* di Mushola Al- Amin Dusun Ngrambang Desa Pondok Babadan Ponorogo)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah praktik pembacaan surah pilihan yang melalui media kitab yang bernama *Jalbu Al-Rizqi* karya KH Asrori Ahmad, adanya amalan tersebut berawal dari kyai musholla yang mendapatkan ijazahan dari gurunya dengan tujuan untuk mempermudah datangnya rezeki.¹¹ Persamaan dari penelitian ini dan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang living qur’an dengan adanya tradisi pembacaan surah-surah tertentu. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian penulis adalah pada pendekatan yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan etnografi, sedangkan penulis menggunakan pendekatan feneomenologi.

Kelima, Skripsi oleh Febri Suryamita dengan judul “Resepsi Santri Terhadap Pembacaan Surah Yasin (Kajian Livig Qur’an Di Pondok Pesantren

¹¹ Muhammad Alfian Ikhsan, ‘*PEMBACAAN SURAH YASIN, AL-WAQI’AH DAN AL-MULK (Kajian Living Quran Di Mushola Al Amin Dusun Ngrambang Desa Pondok Babadan Ponorogo)*’, Skripsi IAIN PONOROGO, 2023, 1–23.

Roudlotul Jinan Tinggarjati Gentasari Kroya , Cilacap Jawa Tengah)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembacaan surah yasin di Pesantren Putri Roudlotul Jinan dilaksanakan sebagai wirid dan dilaksanakan setelah sholat maghrib dan sholat tahajjud. Dengan pelaksanaan pembacaan surah yasin tersebut mereka berharap dapat mendapatkan berkah, serta memudahkan mereka dalam menghadapi masalah dan sebagai benteng bagi santri maupun pesantren.¹² Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian penulis adalah sama-sama memiliki objek penelitian di lingkungan pondok pesantren. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis bahwa penelitian terdahulu menggunakan teori Jauss yaitu lebih menitikberatkan pada sejarahnya, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Karl Menheim.

Tabel 2.1

Tabel Persamaan, Perbedaan Kajian Terdahulu dan Kajian Sekarang

No.	Judul	Isi Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Rohmah Nur Azizah dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan membaca surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah tersebut	Sama-sama mengkaji studi living Al-Qur’an, menggunakan jenis penelitian yang sama	penelitian terdahulu menggunakan pendekatan etnografi sedangkan penelitian

¹² F Suryamita, ‘Resepsi Santri Terhadap Pembacaan Surah Yasin (Kajian Living Qur; An Di Pondok Pesantren Roudlotul Jinan Tinggarjati Gentasari Kroya)’, *Skripsi, IIQ JAKARTA*, 17210826, 2021, 15 <http://112.78.185.236/handle/123456789/1481%0Ahttp://112.78.185.236/bitstream/123456789/1481/3/17210826_Publik.pdf>.

	Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ, 'Aisyiyah Ponorogo)''.	bertujuan untuk memohon barakah kepada Allah Swt dan menumbuhkan rasa cinta terhadap al- Qur'an kepada setiap santri.	yaitu <i>field research</i> .	penulis menggunakan pendekatan fenomenologi.
2.	M. Yusub Nur Mustakim dengan judul "Pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan (Studi Living Qur'an)''.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan membaca Surah Al-Baqarah dapat memberikan dampak baik bagi santri, kepada tempat pelaksanaan (pondok pesantren), dan menghadirkan rasa tenang dan nyaman berada dipondok pesantren sehingga juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki santri khususnya dalam menghafal Al-	sama-sama penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi.	penelitian terdahulu memiliki latarbelakang penelitian bahwa surah Al- Baqarah adalah surah pilihan yang wajib di hafal oleh santri sedangkan penelitian penulis memiliki latarbelakang bahwa pembacaan surah Al-Baqarah ini dilakukan setelah adanya

		Qur'an		kesurupan di pondok pesantren dan pembacaan surah Al-Baqarah masih tetap berjalan sampai sekarang
3.	Aji Waskitha Adhana dengan judul “Pembacaan surah Al-Baqarah dan Yasin Di Kalangan Remaja Masjid (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan)”.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi remaja masjid melaksanakan kegiatan tersebut terbagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsiknya seperti timbul niat dalam hati mereka, kemudian supaya mereka mendapatkan perlindungan dari Allah Swt.	sama-sama penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi.	Penelitian terdahulu berbeda ruang lingkup dengan penelitian penulis, penelitian terdahulu dilakukan langsung dalam lingkungan masyarakat dan dilaksanakan oleh remaja masjid dan beberapa masyarakat sekitar, sednagkan penulis

3.	Aji Waskitha Adhana dengan judul “ Pembacaan surah Al-Baqarah dan Yasin Di Kalangan Remaja Masjid (Kajian Living Qur’an di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi remaja masjid melaksanakan kegiatan tersebut terbagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsiknya seperti timbul niat dalam hati mereka, kemudian supaya mereka mendapatkan perlindungan dari Allah Swt.	sama-sama penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi.	Penelitian terdahulu berbeda ruang lingkup dengan penelitian penulis, penelitian terdahulu dilakukan langsung dalam lingkungan masyarakat dan dilaksanakan oleh remaja masjid dan beberapa masyarakat sekitar, sednagkan penulis
----	---	--	--

		Motivasi ekstrinsiknya adalah anjuran dari guru dan dorongan dari teman		dilakukan dalam lingkungan pondok pesantren dan dilkaukan oleh seluruh santri.
4.	Muhammad Alfian Ikhsan dengan judul “Pembacaan Surah Yasin, Al-Waqi’ah dan Al- Mulk (Kajian <i>Living Qur’an</i> di Mushola Al- Amin Dusun Ngrambang Desa Pondok Babadan Ponorogo)”.	Hasil dari penelitian ini adalah praktik pembacaan surah pilihan yang melalui media kitab yang bernama <i>Jalbu Al-Rizqi</i> karya KH Asrori Ahmad, adanya amalan tersebut berawal dari kyai mushola yang mendapatkan ijazahan dari gurunya dengan tujuan untuk mempermudah datangnya rezeki.	sama-sama meneliti tentang living qur’an dengan adanya tradisi pembacaan surah-surah tertentu	penelitian terdahulu menggunakan pendekatan etnografi, sedangkan penulis menggunakan pendekatan feneomenologi.
5.	Feberi Suryamita dengan judul	Hasil dari penelitian tersebut bahwa dengan	sama-sama memiliki objek	penelitian terdahulu menggunakan

“Resepsi Santri Terhadap Pembacaan Surah Yasin (Kajian Livig Qur’an Di Pondok Pesantren Roudlotul Jinan Tinggarjati Gentasari Kroya , Cilacap Jawa Tengah)”.	pelaksanaan pembacaan surah yasin tersebut mereka berharap dapat mendapatkan berkah, serta memudahkan mereka dalam menghadapi masalah dan sebagai benteng bagi santri maupun pesantren	penelitian di lingkungan pondok pesantren	teori Jauss yaitu lebih menitikberatkan pada sejarahnya, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Karl Menheim.
---	--	---	---

B. Kerangka Teori

1. *Living Qur’an*

Secara etimologi, kata *Living Qur’an* diambil dari dua kata yaitu *living* yang artinya hidup dan *Al-Qur’an* yaitu kitab suci umat Islam. Kata *living* merupakan kata yang diambil dari bahasa Inggris “*live*” yang berarti hidup, aktif, dan yang hidup. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *al-hayy* dan *ihya’*. Dalam hal ini *Living Qur’an* dapat

diterjemahkan menjadi *al-Qur'an al-hayy* atau *ihya' al-Qur'an* yaitu al-Qur'an yang hidup dan menghidupkan al-Qur'an.¹³

Secara terminologi, ilmu living Qur'an dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik al-Qur'an. Dengan kata lain ilmu ini mengkaji tentang al-Qur'an dari sebuah realita, bukan dari idea yang muncul dari penafsiran teks al-Qur'an. Kajian living Qur'an bersifat dari praktik ke teks bukan sebaliknya dari teks ke praktik. Pada saat yang sama ilmu ini juga dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu yang mengkaji gejala-gejala al-Qur'an di masyarakat. Gejala tersebut dapat berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi, dan rasa. Dengan demikian kajian living Qur'an dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup di masyarakat yang terinspirasi dari sebuah ayat al-Qur'an.¹⁴ Jadi secara sederhana ilmu *living Qur'an* ini adalah ilmu yang mengilmiahkan fenomena-fenomena maupun gejala-gejala al-Qur'an dalam kehidupan manusia. Karena dapat menggali ilmu-ilmu pengetahuan dalam al-Qur'an yang ada dibalik gejala dan fenomena sosial tersebut.

Kajian living Quran juga dapat dikategorikan sebagai kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan

¹³ Ahmad'Ubaydi Hasbillah. *"Ilmu Living Qur'an-hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi."* (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah 2019) 20.

¹⁴ Ahmad'Ubaydi Hasbillah. *"Ilmu Living Qur'an-hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi."* (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah 2019) 22.

keberadaan al-Quran di komunitas muslim tertentu atau lainnya. Teks verbatim al-Quran telah ada selama beberapa abad, dan telah mengalami banyak interaksi dari orang-orang yang beragama Muslim dan non-muslim. Namun, studi al-Quran telah berkembang selama bertahun-tahun, sebagian besar berfokus pada teks dan belum banyak berbicara tentang hal-hal lain seperti bagaimana memahami al-Quran dan bagaimana pembaca melihatnya.¹⁵ Dalam terminologi teknis, Living al-Qur'an juga dikenal sebagai interaksi atau resepsi. Kata "resepsi" dapat digunakan untuk menggambarkan cara al-Qur'an berinteraksi dengan pengikutnya. Secara teoritis, ada tiga cara masyarakat merespon al-Quran, kata Nur Kholis Setiawan. Pertama, resepsi kultural mengeksplorasi pengaruh dan peran al-Quran dalam membentuk budaya dan kultur masyarakat. Kedua, resepsi hermeneutik mengeksplorasi kemajuan dalam interpretasi teks dan aktivitas interpretasinya. Ketiga, resepsi estetik mengeksplorasi proses penerimaan dengan telinga dan mata, pengalaman seni, dan rasa akan sebuah objek atau penampakan. Oleh karena itu, resepsi kultural dan estetik adalah fokus studi *Living Qur'an*.¹⁶

Sementara itu, M. Mansur berpendapat bahwa fenomena Qur'an dalam kehidupan sehari-hari adalah dasar dari pengertian *The Living Qur'an*, yang merupakan “ makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami

¹⁵ Ahmad Farhan, 'Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an', *El-Afkar*, 6 (2017), 88.

¹⁶ Muhammad Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: elsaq Press, 2006), 68.

dan dialami masyarakat Muslim.” Oleh karena itu, hidup al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai “praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praktis, di luar kondisi tekstualnya.” Hal ini karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman pesan tekstualnya, tetapi berdasarkan landasan tentang adanya fadhilah dari teks al-Qur'an itu sendiri terhadap kehidupan sehari-hari.¹⁷

Living Qur'an dalam lintas sejarah menurut Didi Junaedi yang dijelaskan dalam artikelnya bahwa praktik *living qur'an* sudah ada sejak masa awal islam, yakni pada masa Rasulullah Saw. Sejarah mencatat bahwa Rasulullah dan para sahabat pernah melakukan praktik *ruqyah*, yaitu dengan mengobati dirinya sendiri dan juga orang lain dengan membacakan ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an.¹⁸ *Living Qur'an* sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Namun, itu hanyalah cikal bakal dari *living qur'an* yang dapat dikaji secara akademis. Ketika orang-orang yang tidak beragama Islam mulai menyelidiki Al-Qur'an, kehidupan Al-Qur'an menjadi subjek penelitian. Mereka melihat banyak hal menarik tentang Al-Qur'an dalam kehidupan kaum Muslim, dan mereka melihat berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengannya, seperti pelajaran membaca Al-Qur'an di tempat tertentu, penulisan bagian-bagian tertentu

¹⁷ M.Mansyur, dkk. Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, (Yogyakarta: TH. Press, 2007), 5.

¹⁸ Didi Junaedi, 'Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an', Journal of Qur'an and Hadits Studies, 4.2 (2015), 176.

dari Al-Qur'an di tempat tertentu, pemenggalan ayat-ayat Al-Qur'an untuk tujuan pengobatan, doa-doa, dan lainnya.¹⁹

Dalam mengklasifikasikan model-model *living qur'an* Alfatih Suryadilaga membagi menjadi tiga model, yaitu berupa lisan, tulisan, dan praktik. Model *living qur'an* secara tulisan dalam hal ini juga termasuk dalam *living qur'an* kebendaan. Sedangkan untuk model lisan dan praktik pada dasarnya sama. Dalam hal ini lisan yaitu seperti pembacaan dzikir-dzikir dan wirid. *Living Qur'an* secara tulisan adalah termasuk *living qur'an* kebendaan seperti kaligrafi, jimat, rajah, dan sebagainya. Sedangkan *living qur'an* model praktik yaitu berupa perbuatan pengamalan al-Qur'an melalui praktik budaya.²⁰

Dilihat dari jenisnya, objek kajian *living qur'an* dapat dibagi menjadi tiga jenis diantaranya kebendaan, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Jenis kebendaan ini tidak mengkaji perilaku, melainkan mengkaji benda yang diyakini oleh masyarakat karena terinspirasi dari al-Qur'an, seperti seni kaligrafi, rajah, jimat, cincin akik, model pakaian, model rambut, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dilihat dari sisi model, bentuk dan kebendaannya, bukan dari perilaku seseorang yang menggunakannya. Jenis kemanusiaan mengkaji tentang perbuatan yang berkaitan dengan sifat atau perilaku manusia, adab atau karakter seseorang

¹⁹ M.Mansyur dkk, '*Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*', TH-Press, 2007.

²⁰ Ahmad'Ubaydi Hasbillah. "*Ilmu Living Qur'an-hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*." (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah 2019) 225

yang sesuai dengan karakter qur'ani maupun kenabian. Seperti kebiasaan membaca surah al-Waqi'ah, melaksanakan puasa senin kamis, membacakan yasin untuk orang yang telah meninggal. Dalam kajian ini di kaji berdasarkan aspek perilaku bukan dari kebendaan. Sedangkan untuk jenis kemasyarakatan mengkaji dari aspek sosial kemasyarakatan, makna budaya, nilai budaya, tradisi, juga adat istiadat yang diinspirasi dari al-Qur'an. Seperti tradisi *kupatan*, *slametan*, *yasinan*, dan sebagainya.²¹

2. Teori Sosiologi Pengetahuan

Karl Mannheim adalah sosiolog kelahiran Hongaria yang berpengaruh pada pertengahan pertama abad ke-20 dan salah satu pendiri sosiologi klasik serta pendiri sosiologi pengetahuan.²² Karl Manhiem memiliki kajian utama, yang terbagi mnejadi 4 bagian; sosiologi pengetahuan, konsep ideologi sosiologi politik dan kehidupan sosial. Dari keempat kajian diatas, penulis akan menggunakan kajian sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan merupakan kajian mengenai hubungan pemikiran manusia dan konteks sosial yang mempengaruhinya serta memberikan kesan ide-ide besar terhadap manusia.²³

Prinsip dasar sosiologi pengetahuan Karl Manheim mencakup dua interpretasi : pertama, asal usulnya diklarifikasi, tidak ada cara berpikir

²¹ *Ibid*, 62-63

²² Hamka, 'SOSIOLOGI PENGETAHUAN: TELAAH ATAS PEMIKIRAN KARL MANNHEIM', *Scolae: Journal of Pedagogy*, No.1 (2020)76 <<https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64>>.

²³ Hamka, 'SOSIOLOGI PENGETAHUAN: TELAAH ATAS PEMIKIRAN KARL MANNHEIM', *Scolae: Journal of Pedagogy*, No.1 (2020)77 <<https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64>>.

yang dapat dipahami. Adapun prinsip sosiologi pengetahuan kedua oleh Karl Mannheim, makna dapat berubah ketika terdapat perubahan sejarah yang berpengaruh.²⁴ Dapat terjadi perubahan makna tergantung dimana posisi tradisi itu ditempatkan. Seperti halnya apabila tradisi tersebut dilaksanakan pada masyarakat awam akan terjadi perubahan makna, misal surah yasin yang dilaksanakan setiap hari setelah sholat maghrib di Pondok pesantren Al- Hikmah Al- Fathimiyyah dipahami para santri agar dipermudah hajat-hajatnya, maka akan berbeda makna dengan masyarakat awam yang biasa membaca surah yasin untuk mendoakan para leluhur.

Karl Mannheim berpendapat bahwa tindakan manusia terdiri dari dua dimensi: perilaku dan makna. Oleh karena itu, untuk mengetahui dan memahami perilaku sosial, kita harus mempelajari perilaku eksternal dan maknanya. Karl Mannheim membagi makna perilaku dalam tiga kategori: makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Definisi objektif adalah definisi yang ditentukan oleh lingkungan sosial di mana tindakan tersebut dilakukan. Untuk memahami makna objektif ini, seseorang harus memahami dengan benar karakteristik struktural yang diperlukan dari yang bersangkutan.²⁵ Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan melalui perilaku personal yang mengikuti kegiatan tersebut.

²⁴ Lulu Faiziah Priyandini, 'Tradisi Pembacaan Surah Al-Taubah Ayat 128-129', 2022, 24–25.

²⁵ Nur Afifah, 'Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Qur'an Dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)', 2022, 29.

Sedangkan makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi dari suatu tindakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Secara sederhana penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh berdasarkan prosedur statistik, dan lebih menonjol terhadap bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tindakan subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya.²⁶ Sosiologi pengetahuan ini termasuk pada salah satu disiplin ilmu termuda daripada disiplin ilmu yang lainnya, sebagai sebuah teori penelitian, teori ini mencoba untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan dan kehidupan.

Karl Mannheim berpendapat bahwa tindakan manusia terdiri dari dua dimensi: perilaku dan makna. Oleh karena itu, untuk mengetahui dan memahami perilaku sosial, kita harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Dalam hal ini, Karl Mannheim membagi arti perilaku menjadi tiga kategori: objektif, ekspresif, dan dokumenter. Makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh lingkungan sosial di mana tindakan tersebut dilakukan. Untuk memahami makna objektif ini, kita perlu memahami dengan benar karakteristik struktural yang diperlukan dari yang bersangkutan.²⁷ Penulis

²⁶ Feny Rita Fiantika, Anita Maharani, and Kusmayra Ambarwati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022. 3

²⁷ Kurt H Wolff, *From Karl Mannheim*, (New York:Oxford University Press, 1971), 26

akan melakukan observasi langsung ke lokasi agar mendapatkan makna objektif melalui para informan dengan cara wawancara di Pondok Pesantren Al- Hikmah Al- Fathimiyyah. Sedangkan makna ekspresif, yaitu makna yang diperlihatkan oleh pelaku tindakan (pembacaan surah-surah tersebut). Makna Dokumenter, yaitu makna tersirat dari suatu tindakan yang tidak dipahami oleh pelaku tindakan tersebut.²⁸

B. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai metode kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk menjelaskan sudut pandang dan makna dari beberapa individu terkait suatu fenomena yang terjadi.²⁹ Adapun tujuan dari penulis dalam menggunakan pendekatan ini adalah untuk memahami pengalaman dari para informan Pondok Pesantren Al-Hikmah Al- Fathimiyyah terhadap budaya pembacaan surah Al-Waqi'ah setiap selesai shalat shubuh, pembacaan surah Yasin setelah selesai shalat maghrib, dan pembacaan surah AL-Baqarah setiap hari sabtu setelah shalat maghrib yang terus dilakukan secara konsisten sampai saat ini. Dalam pendekatan penelitian ini, penulis terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh para santri, menelusuri tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah, surah Yasin, dan Al-Baqarah yang masih berlangsung sampai

²⁸ Lailatunnadhiroh and Adrika Aini, 'Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Di Sebuah Keluarga Di Kediri, Jawa Timur', (*Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society*, Vol.2, No.1, 2021)79 <<https://doi.org/10.33752/tjiss.v2i1.2255>>.

²⁹ Aji Waskhita Adhana, *PEMBACAAN SURAH AL-BAQARAH DAN YASIN DI KALANGAN REMAJA MASJID (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan)*, (Skripsi IAIN PONOROGO, 2023)15.

saat ini serta mencari informasi terkait di Pondok Pesantren Al-Hikmah AL-Fathimiyyah sehingga dapat menghasilkan kedalaman dalam pemaparan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan, yaitu bertempat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, Jl. Joyosuko No. 60 A Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan Pondok Pesantren tersebut sebagai lokasi pada penelitian ini adalah adanya tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah, surah Yasin, dan surah Al-Baqarah.

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sebuah bahan yang masih mentah yang perlu diproses untuk menghasilkan informasi yang menunjukkan suatu fakta. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah proses tradisi pembacaan surah Al-Waqi'ah, surah Yasin, dan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren AL-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikaji, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau observasi langsung di lapangan³⁰. Dalam penelitian ini data primer yang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :PT Alfabet, 2016. 225

dibutuhkan oleh penulis adalah terdiri dari kegiatan observasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, wawancara dengan pengasuh dan santri sebagai informan dalam penelitian ini.

- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³¹ Adapun datanya dapat diperoleh dari jurnal, artikel, skripsi, buku-buku yang membahas terkait living qur'an maupun sosiologi pengetahuan, dan sumber lainnya yang pembahasannya dapat menunjang pada penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan guna untuk mendapatkan data yang membantu perolehan data hasil penelitian. Pada penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk pengumpulan data non verbal adalah dengan menggunakan teknik observasi.³² Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam observasi. *Participant observation* (observasi berperan serta), dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari bersama dengan objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumberdata penelitian,

³¹ nuning Pratiwi, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1 (2017), 212.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Penerbit Alfabeta Bandung, 2018.

sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. *Non participant observation* (observasi tidak berperan serta), dalam jenis observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat.³³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipatif, sembari melakukan pengamatan penulis juga ikut serta dalam seluruh kegiatan yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses di mana subjek dan peneliti bertemu dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan informasi lainnya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dibuat dengan cara yang sama seperti membuat daftar pertanyaan, tetapi dengan beberapa penyesuaian.³⁴ Berdasarkan buku yang ditulis oleh Muri Yusuf, jenis wawancara dikategorikan menjadi tiga bentuk diantaranya yaitu wawancara terencana secara terstruktur, wawancara terencana tidak terstruktur dan wawancara bebas.³⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terencana tidak terstruktur. penulis akan menyiapkan beberapa

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Data Kualitatif*, 2019.

³⁴ Rosaliza Mita, 'Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, 11.2 (2015), 74.

³⁵ M.Pd. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (KENCANA, 2017).376

pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan, tetapi apabila pertanyaan yang akan ditanyakan telah terjawab pada pertanyaan sebelumnya penulis akan memberikan pertanyaan secara acak kepada informan berdasarkan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, penulis akan menggunakan alat pembantu untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, seperti menggunakan buku catatan , alat perekam dan kamera untuk mengambil beberapa moment sebagai bukti penguat dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen secara tertulis, gambar maupun dalam situs elektronik.³⁶ Dalam melakukan pengumpulan data penulis menggunakan dokumen resmi untuk mendapatkan informasi terkait Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Dokumen resmi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal akan penulis peroleh dari sekretaris Pondok Pesantren AL- Hikmah Al-Fathimiyyah untuk mengetahui data yang berkaitan pondok diantaranya, visi misi pondok, peraturan pondok, struktur organisasi pengurus, jumlah santri, dan lain sebagainya. Dokumen eksternal yang dapat diperoleh dari media sosial Pondok Pesantren AL- Hikmah Al-Fathimiyyah .

³⁶ Ariefrd.id Berbagi Berarti Berkehidupan “ *Dokumentasi Dalam Teknik Pengumpulan Data*”, 13 Oktober 2022, 20 Maret 2024, <https://ariefrd.id/teknik-pengumpulan-data/>

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini tentunya penulis tidak luput dari penggunaan teknologi komunikasi. Teknologi berperan untuk menciptakan kelancaran dari komunikasi. Teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu kepada yang lainnya. Penggunaan teknologi ini dapat berfungsi untuk berkomunikasi satu orang dengan yang lainnya yang tidak bertemu secara fisik dalam satu lokasi.³⁷

F. Metode Pengolahan Data

Dalam bagian pengolahan data ini dijelaskan tahap-tahap yang akan digunakan berdasarkan pendekatan penelitian yang diambil. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga memerlukan beberapa tahap pengolahan data agar mendapatkan hasil penelitian yang mudah dipahami oleh pembaca, yaitu pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*clasifying*), Verifikasi (*verifying*), analisis (*analysing*), dan kesimpulan (*concluding*).³⁸

a. Editing

Dalam penelitian ini, penulis mengedit catatan mereka dari hasil wawancara dan rekaman yang diambil selama wawancara, editing

³⁷ Nashrulloh, Nurul Istiqomah, *Efektifitas Pemanfaatan teknologi Informasi untuk penelitian bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Malang : UIN Maliki Press, 2021), 126

³⁸ Tim Penyusun Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Syariah, *Pedoman Penulisan Skripsi Tahun 2019*, (Malang : Fakultas Syariah, UIN Malang, 2019) 26.

merupakan proses mengoreksi kembali data yang diperoleh dari wawancara.

b. Klasifikasi

Klasifikasi merupakan proses mengelompokkan data-data yang diperoleh dalam wawancara. Dalam penelitian penulis mengelompokkan data hasil penelitian berdasarkan jenis-jenisnya.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang diperoleh dari lapangan tempat penulis melakukan penelitian. Informan harus memeriksa kembali data yang penulis kelompokkan sebelumnya. agar dapat mengakui validasi data untuk melanjutkan pengolahan data.

d. Analisis

Karena penulis menggunakan penelitian lapangan, mereka harus menganalisis data yang telah diklasifikasikan pada tahap ini dengan menggunakan hasil wawancara, kaidah, dalil, teori teori, dan konsep pendekatan yang sesuai.

e. Kesimpulan

Langkah akhir dalam pengolahan data dikenal sebagai kesimpulan, di mana penulis dapat membuat kesimpulan dari hasil olahan data untuk

membuat jawaban yang benar. Pada tahap ini, penulis dapat memahami tanggapan informan terhadap rumusan masalah, yang merupakan fokus penelitian ini.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

1. Alamat Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

Jl. Joyosuko No. 60 A RT. 05 RW. 12 Kelurahan Merjosari,
Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

Pondok pesantren ini berdiri pada 11 September 1999, yang didirikan oleh Abah Yahya Dja'far dan Ibu Nyai Syafiyah Fattah. Dengan berdirinya pondok pesantren ini hingga seperti sekarang pasti banyak sekali perjuangan dari beliau. Berdasarkan hasil wawancara dengan Agus Ahmad Abi Najih beliau mengatakan bahwasannya yang mengetahui lebih mendalam mengenai sejarah pondok yaitu Abah dan Ibu, karena beliau berhalangan untuk dilakukannya wawancara maka beliau Agus Ahmad Abi Najih ini menceritakan bagaimana sejarah secara singkat yang beliau ketahui.

Awal mula berdirinya pondok ini adalah berdasarkan perintah dari orangtua pengasuh atau orangtua dari Ibu Nyai Syafiyah atau lebih dikenal dengan sebutan Ibu Nyai Musyarofah Fattah. Kemudian berdasarkan kondisi sosial masyarakat, khususnya mahasiswa-mahasiswa yang kebanyakan bertempat tinggal dikos, dll. Dari sisi penjagaan, pertemanan juga perlu untuk diwaspadai, khususnya alumni pondok pesantren, maka

dari itu beliau mendirikan pondok pesantren ini. Supaya alumni pondok pesantren atau mahasiswi yang diperintahkan oleh orangtuanya untuk kuliah tapi tetap dengan mondok. Kemudian dengan perintah *Mbah Nyai* (orangtua pengasuh) untuk mendirikan pondok pesantren karena dari saudara-saudara Ibu Nyai dari awal sampai sebelum akhir sudah mempunyai pondok pesantren, dan hanya Ibu saja yang belum mempunyai pesantren. Pada awalnya rumah beliau Abah dan Ibu di Tambak Beras dan belum mempunyai rumah di Malang. Ketika hari sabtu dan minggu beliau pulang ke Tambak Beras. Karena saat itu beliau belum mempunyai rumah di Malang beliau mengontrak di sekitar Jl.Joyo Raharjo atau daerah sekitar STIH. Beliau mengontrak disitu sekitar satu tahun lamanya, dan akhirnya beli tanah muali dari satu kavling secara berkala hingga jadi seperti sekarang ini.³⁹

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan pesantren yang unggul untuk melahirkan kader-kader muslimah yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, beramal saleh, serta memiliki kedalaman ilmu agama Islam yang berhaluan Ahlu Sunah Wal Jama'ah, berwawasan luas, dan bermanfaat bagi masyarakat.

³⁹ Ahmad Abi Najih, Hasil wawancara (Malang, 25 Oktober 2024)

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam penyelenggaraannya dan berbasis nilai-nilai agama Islam yang berhaluan Ahlu Sunah Wal Jama'ah untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan beramal saleh;
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan secara profesional dan intensif dalam mempersiapkan kader-kader muslimah agar memiliki kedalaman ilmu agama dan mampu mengaplikasikan ajaran agama serta memegang teguh norma agama sebagai rujukan nilai di dalam semua aspek kehidupan;
- 3) Melaksanakan pembinaan intensif untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang mampu menggali dan mengembangkan potensi diri dengan baik;
- 4) Melaksanakan pembinaan intensif untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang mampu melibatkan diri secara aktif dalam proses pembinaan dan pengembangan masyarakat.

4. Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

Struktur kepengurusan dipondok pesantren sangat penting karena dapat membantu dalam menjalankan kegiatan dengan lebih teratur dan efisien. Dengan adanya struktur pengurus yang jelas, tanggungjawab dari setiap individu, sehingga dengan adanya kerjasama yang baik dapat

membantu pengelolaan pesantren berjalan lancar. Dengan ini juga membantu menjaga kedisiplinan, memfasilitasi komunikasi yang baik antara santri, pengurus, pengajar, pengasuh, serta memastikan bahwa visi dan misi dipesantren dapat tercapai. Selain itu, struktur yang baik dapat mendukung pembinaan moral dan akhlak santri, mengelola kegiatan pendidikan dan keagamaan, serta mengelola sumberdaya di pesantren.

Berikut daftar nama-nama pengurus Pondok Pesantren al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang masa khidmah 2023-2024 :

PENGASUH	: Drs. H. Yahya Dja'far, M.A. Dr. Hj. Syafiyah Fattah, M.A.
KEPALA PONDOK	: Ahmad Abi Najih, S. Sy.
BENDAHARA I	: Arifatul Hikmah Yahya
BENDAHARA II	: Ni'ma Fitria
PEMBINA	: Ananda Nova Saraswati S.Pd Duwi Lismawati, S.Pd Luthfiyyatin Niswah, S.Pd
KETUA UMUM	: Filda Fuady As Saidah
KETUA I	: Sofia Nurul Aini
KETUA II	: Sesha Nuki Amalia
SEKRETARIS	: Maharatu Madina
SEKSI BENDAHARA I	: Lam Nabilla Hartono
SEKSI BENDAHARA II	: Madinatul Munaweroh
BIDANG PENDIDIKAN	: Mardatillah Dwi Nadiyah Mubarakah
BIDANG BAHASA	: Aina Salsabila Wardatul Khasanah
BIDANG KEPUSTAKAAN	: Hana Nisfu Latifah Mudhimmatul Ilma
BIDANG KEROHANIAN DAN KEMASYARAKATAN	: Nurul Afidatuzzaro Nahdia Farihatu Tsania

BIDANG KESEJAHTERAAN : Aghnina Nasichah Royyani
SANTRI Reni Widia

BIDANG KEAMANAN : I'Tamaro Billahil Izzah
Zidny Ilma Arifah

BIDANG PENGEMBANGAN : Dirza Zahra Nabila Sholihah
SARANA DAN PRASARANA Zulfina Khoirotun Nisa'

BIDANG USAHA PESANTREN : Rida Fadlilah
Nila Farchatul Kamilah

Tabel 4.1

1. Data santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

No	Kamar	Nama	Jumlah
1.	A	Filda Fuady A.	5
		Maharatu Madina	
		Lam Nabila Hartono	
		I'Tamaro Billahil Izzah	
		Zidny Ilma Arifah	
2.		Mardatillah	6
		Dwi Nadiyah Mubarakah	
		Hana Nisfu Latifah	
		Mudhimmatul Ilma	
		Nurul Afidatuzzaro	
		Nahdia Farihatus Tsania	
3.	F	Hafidzatus Sholihah	5
		Amralti Adnin	
		Nihayatun Nawafilah	
		Faiza Fajar Putri	
		Indanah Luthfianah Zulfa	
4.		Kurnia Amalia Ilmi	4
		Khanif Sofi Ariani	
		Lana Awfa Dikrina Lutfiyah M.	
		Miftahul Ilmia	
		Nela Azkiya	
5.	H	Anika Nabila	7
		Mauliawati R	

		Maulianda Idayanti	
		Minkhatul Bari	
		Renda Fitri Ardiningrum	
		Syaidatul Fiza Ma'arif	
		Uswatul Qodriyah	
6.	I	Sesha Nuki Amalia	5
		Aghnina Nasichah Royyani	
		Reni Widia	
		Dirza Zahra Nabila Sholihah	
		Zulfina Khoirotun Nisa'	
7.	J	Izzati Binta Wardati	5
		Maulidah Syarifah	
		Intan Nur Fauziah	
		Tiara Deliana	
		Ulil Ulyatin	
8.	J	Eva Fauziyyah	6
		Adinda Atika Rizqi	
		Nafissatur Rosyidah	
		Ananda Rona	
		Siti Nihayatul Fauziah	
		Erna Chuliana	
9.	L	Latifatuz Zahro	11
		Shabrina Alkava	
		Faizah Nur Hasanah	
		Clara Deaneta	
		Shabrina Yudhitia	
		Bekti Widi Astutik	
		Adriyanti Regita	
		Nanda Alifia Nur	
		Fathimah Azzahra	
		Amaliyah Khasanah	
		Fatimatuz Zahro'	
10.	N	Farras Afifatunnisa	3
		Eni Rahmawati	
		Vita Putri Khalimasari	
11.	O	Niken Sri Lestari A.	4
		Naylah Rihadatul zulfa	
		Afaf Bahri	
		Munjiyah Millati	
12.	P	Alifia Madinatul Munawwaroh	9
		Hilwa Kamila	
		Wilda 'Ainun Najihah	

		Nabiilah Mahdhiyah Farcha	
		Dinda Anggraini	
		Kuni Fa'izah Kamila	
		Risyah Milatillah Farcha	
		Indi Amelia Chusna	
		Vanesa Audria Sakina	
13.	Q	Herlina Aulia	2
		Suria Anisah	
14.	R	Nadhifatus Sholihah	1
15.	S	Ainun Rahma Izzah	3
		Try Anna Noer	
		Shinfia Ulfa Madania	
16.	T	Rizki Yani Safitri	3
		Anggun Aprilia	
		Aliyatur Rohma	
17.	U	Yunita Bima Vatikasari	5
		Habibatul Qudsiyah	
		Fadhila Tuhfatul	
		Nobly Sekar Arum	
		Saniya Alin Salsabila	
18.	V	Eka Putri Nur 'Aini	5
		Siti Minnatun Zaidah	
		Binti Rohmiatul	
		Zidni Afiya	
		Vita Putri	
19.	W	Nana	1
20.	B1	Isnani Avivah	5
		Anna Navaro Rahmawati	
		Siti Shofia	
		Khairina Maghfiroh	
		Armilla Fatimatuzzahro	
21.	B2	Dzakiyatuz Zahro	5
		Bariqo Miski	
		Kailila Firly Kamalin	
		Azmil Mufarroha	
		Tsamrotun Nadiyah	
		Khofifah Alawiyah	4

		Aisyah Salma Putri	
		Nisaul Khotimah	
		Nabila Nuril	
23.	B4	Fahmia Nuha Tsabita	4
		Sundhushin Masruriya Sagandhi	
		Ilmiani Nurul Hikmah	
		Fina Fandiyah	
24.	B5	Ashfi Hidayah	5
		Alifia Nur	
		Farikhah Lisa	
		Mirza Millata Hanifah	
		Ienas Tsuraiya	
25.	B6	Tia Afnani	4
		Luthfiyatul	
		Intan Ramadhani	
		Arifah Dzuhriyah	
26.	B8	Syifaah Qoniah	3
		Siti Syahro N	
		Sherlinda Zabrina	
27.	B10	Riska Megasari	4
		Faizatul Jannah	
		Madila Azizatu	
		Faidatul	
28.	B11	Nurkamala Dewi	5
		Lavina Mu'tiyah	
		Bilqis Ummu Salma	
		Novita Lailaul Maghfiroh	
		Cindy Amilatul	
29.	B12	Alifatul Ilmiyah	5
		Siti Saidatut	
		Rina Ardiana	
		Wiji Fitriana	
		Uswatul Fitriah	
30.	B14	Sofia Nurul Aini	4
		Waardatul Khasanah	
		Aina Salsabila	
		Nila Farchatul Kamilah	
	Jumlah		129

2. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

a. Harian

1) Pembacaan Surah Al-Waqi'ah

Pembacaan surah Al-Waqi'ah dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah setiap selesai jama'ah shalat subuh. Pembacaan surah Al-waqi'ah dipimpin oleh anggota kamar yang piket pada hari itu dan diawali dengan pembacaan *tawashul* kepada pengasuh terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah Al-Waqi'ah bersama-sama kemudian ditutup dengan pembacaan *asmaul husna*.

2) Pembacaan Surah Yasin

Pembacaan surah Yasin ini dilakukan setiap hari setelah selesai shalat maghrib berjamaah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Pembacaan surah Yasin ini kurang lebih sama dengan pembacaan surah Al-Waqi'ah yaitu diawali dengan pembacaan *tawashul* terlebih dahulu kepada pengasuh kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah Yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh anggota kamar yang piket pada hari itu.

3) Ta'lim Qur'an

Kegiatan ta'lim Qur'an ini dilakukan setiap hari yang wajib diikuti santri reguler dan santri bahasa, yang dilakukan setelah shalat maghrib. Sedangkan kegiatan ta'lim qur'an untuk santri

tahfidz dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu setelah shalat isya' atau setelah pembacaan huwal habib. Untuk kelas ta'lim qur'an dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai kemampuan santri. Dalam setiap kelas terdapat pencapaian yang harus disetorkan kepada ustadzahnya masing-masing, seperti hafalan bacaan gharibul qur'an, juz 30, dan surah-surah tertentu, tahlil dan istighatsah. Serta pencapaian yang langsung diterapkan dalam kegiatan sehari-hari seperti; praktik pensucian najis, pemulasaran jenazah dan imam shalat, serta dilaksanakan ujian akhir semester.

4) Ta'lim Kitab

Kegiatan ta'lim kitab ini wajib diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyya. Dalam kegiatan ini dibagi dalam beberapa kelas dan dalam pengklasifikasian santri dilakukan melalui tes pada awal masuk pesantren. Kecuali pada hari selasa ngaos kitab dilakukan secara bersama-sama. Pada akhir semester juga dilaksanakan ujian sebagaimana Ta'lim qur'an.

Tabel 4.2

Jadwal kegiatan ta'lim

Hari	Jam	Kelas	Materi	Asatidz	Ruang
Senin	19.30-21.00	D-Ulya(1-3)	Tafsir Rowai'ul Bayan	Ust. Rosidin	Aula-1

		D-Wustho 3	Mukhatrul Ahadits	Ust. Abi Najih	Aula TPQ
		D-wustho 2	Jurumiyah 2	Ning Ni'mah Fitria	Aula-2
		D-Wustho 1	Tafsir Juz 30	Ust. Rohmanan	Musholla
Selasa	05.30-06.30	Takhasus Bahasa	Bahasa Inggris/Bahasa Arab	Ibu Nyai Syafiyah	
	19.30-21.00	Umum	Kifayatul Atqiya	Ust. Abi Najih	Aula-2
Rabu	19.30-21.00	D-Ulya (1-3)	Fiqh Nikah / Fiqh Manhajy	Ust. Halimi Zuhdi	Aula-1
		D-Wustho 3	Tafsir Ayat-ayat Tematik	Ust. Rosidin	Mushalla
		D-wustho 2	Fiqh-Tadzhib 2	Ust. Abi Najih	Aula-2
		D-Wustho 1	Al-Wafi	Ust. Umar Faruq	Aula TPQ
Kamis	Umu m	Kegiatan mingguan (Diba'iyah, Burdah, Manaqib, Muhadharah)			Aula-2
Jum'at	05.30-06.30	Takhasus Bahasa	Bahasa Inggris/Bahasa Arab	Tutor	Musholla
		Umum	Al-Adzkar	Ibu Nyai Syafiyah	Aula-1
	19.30-21.00	D-Ulya (1-3)	Ibanatul Ahkam	Ust. Saiful Mushtofa	Musholla
		D-Wustho 3	Jurumiyyah 3	Ustz. Ni'mah Fitria	Aula-2
		D-wustho 2	Al-Wafi	Ust. Abi Najih	Aula TPQ
		D-Wustho 1	Fiqh-Tadzhib 1	Gus Wafa	Aula-1
Sabtu	05.00-06.30	Umum	Al-Adzkar	Ibu Nyai Syafiyah	Aula-1
	05.00-07.00	Tahfidz	Khotmil Qur'an	Takhasus Tahfidz	Aula-2
	07.00-	Tahfidz	At-Tibyan	Ust. Rouf	Mushalla

	08.00				
	08.00-09.00	Umum	Adabul Islam Fi Nidzomil Usroh	KH. Isroqunnaja	Aula-1
Ahad	19.00-21.00	D-Ulya(1-3)	Fiqh Mu'amalah (Fiqh Manhajy 3)	Ust. Bisri Musthofa	Aula-1
		D-Wustho 3	Fiqh-Tadzhib 3	Ust. Abi Najih	Mushalla
		D-Wustho 2	Tafsir Surah Pilihan	Ust. Rohmanan	AulaTPQ

5) Shalat Berjamaah

Kegiatan shalat berjamaah ini dilakukan hanya waktu sholat tertentu yang diadakan absensi seperti; shalat subuh, maghrib,dan isya' karena semua santri adalah mahasiswa maka untuk shalat dhuhur dan ashar opsional bisa berjamaah atau shalat sendiri-sendiri. Untuk shalat yang wajib dilakukan secara berjamaah dan terdapat santri yang tidak mengikuti tanpa izin maka akan dikenakan poin setiap shalatnya.

6) Setoran Hafalan (santri tahfidz)

Untuk kegiatan setoran ini khusus untuk santri yang mengambil takhasush tahfidz. Setoran dilakukan di pagi hari setelah jamaah shalat subuh dan malam setelah jamaah shalat

maghrib, untuk dipagi hari digunakan untuk setoran murajaah dan malam untuk setoran *ziyadah* (menambah hafalan).

7) Kultum

Kegiatan kultum ini dilakukan secara bergilir dan bergantian untuk seluruh santri. Kegiatan ini dilakukan setiap selesai jama'ah shalat isya' kecuali hari selasa dan sabtu.

b. Mingguan

1) Pembacaan Istighosah dan Tahlil

Kegiatan ini dilakukan setiap minggu sekali pada hari kamis setelah pembacaan surah yasin yang dipimpin oleh anggota kamar yang bertugas. Sebelum pembacaan Istighosah maka pemimpin membaca *tawashul* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Istighosah dan Tahlil. Kemudian ditutup dengan do'a.

2) Pembacaan Surah Al-Baqarah

Pembacaan surah Al- Baqarah ini kurang lebih sama dengan pembacaan surah yang lain. Kemudian dibagi kepada santri masing-masing diberi bagian tiga lembar dari surah Al-Baqarah dan apabila sudah terbagi semuanya dilanjutkan dengan pembacaan *tawashul* kemudian para santri bisa membaca bagian masing-masing. Apabila semua santri telah menyelesaikan bacaannya

dilanjut dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh santri yang bertugas.

3) Shalat hajat dan pembacaan huwal habib

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu setelah shalat isya' berjamaah. Shalat hajat dipimpin oleh santri yang diberi kepercayaan dari pengurus kerohanian untuk memimpin kegiatan ini. Untuk santri yang sedang haid bergabung untuk kegiatan ini ketika pembacaan huwal habib dimulai karena pembacaan huwal habib ini diwajibkan untuk seluruh santri. Pembacaan huwal habib ini dibaca sebanyak seratus kali dengan diawali dengan pembacaan tawashul, dan diakhiri dengan doa.

c. Kegiatan Bulanan

1) Maulid Diba'

Pembacaan Maulid Diba' ini dilakukan setiap malam jum'at pada hari minggu pertama, kegiatan ini dilakukan setiap selesai shalat isya'. Petugas yang memimpin kegiatan ini ditentukan oleh pengurus bagian kerohanian.

2) Burdah

Kegiatan pembacaan Burdah wajib diikuti oleh seluruh santri pada malam jum'at minggu kedua dan dilakukan setelah shalat isya' berjamaah. Petugas yang memimpin kegiatan ini ditentukan oleh pengurus bidang kerohanian dan urut sesuai giliran kamar.

3) Manaqib

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, dan dilaksanakan setiap malam jum'at setelah shalat isya' berjamaah pada minggu ketiga di setiap bulannya, kegiatan ini dipimpin oleh kamar yang bertugas, untuk pembacaannya dibagi beberapa kelompok yang telah ditentukan oleh pengurus bidang kerohanian.

4) Muhadhoroh

Kegiatan muhadhoroh ini dilakukan setiap malam jum'at pada minggu keempat di setiap bulannya, untuk yang bertugas telah ditentukan oleh pengurus bidang kerohanian sesuai urutan kamar yang mendapatkan giliran. Bagi yang bertugas bebas menentukan tema untuk penampilan mereka.

B. Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Yasin, dan Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

1. Latarbelakang Tradisi Pembacaan Surah Waqi'ah, Yasin, dan Al-Baqarah di Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

“Untuk surah yasiin, surah al-Waqi'ah, surah al-Baqarah itu yaaa beda-beda, kalau surah Yasin dan al-Waqi'ah itu dulu diutus oleh mbah nyai atau ibunya ibu, Bu Nyai musyyarofah Fattah. Karena dipondoknya ibu yang rumahnya di Fathimiyyah juga mengamalkan itu, Surah Yasin itu dari kecil ibu sudah mengamalkannya, surah Yasin setelah maghrib dan surah al-Waqi'ah setelah subuh. Untuk surah al-Baqarah ijazah dari masnya ibu, Kyai Abdul Nashir Fattah, Ibu mungkin pernah cerita seperti kalau ada masalah ditetangga, padahal

masalah kecil kemudian jadi masalah besar, terus dikasih amalan surah al-baqarah ini, untuk ketentuan bacanya itu minimal 2 minggu sekali laaah. apayaa membaca itu supaya menjadi benteng. Kalo dipondok saya dulu itu menjadi benteng, dari pondok itu amalannya dengan membaca laqod jaa-ayat kursi-kemudian alam taroo,dll. khususnya 3 itu, dibaca setelah baca aurod, aurod shalat maktubah ituu. ituu bisa menjadi benteng apaa, benteng pondok termasuk juga riadhoh bagi sampean, riadhohe santri atau para pencari ilmu salah satunya itu dengan membaca sura yasin, al-waqi'ah sebagai pondasi.”⁴⁰

Setelah penulis melakukan wawancara dengan pengasuh pondok, beliau mengatakan bahwa kegiatan pembacaan surah Yasin dan al-Waqi'ah itu karena utusan dari orang tua Ibu Nyai atau Bu Nyai Musyarofah Fattah. Karena dipondok beliau yang di Fathimiyyah Jombang mengamalkan kedua surah tersebut. Ibu Nyai juga telah mengamalkan kedua surah tersebut sejak beliau masih kecil. Untuk waktu pengamalannya surah al-Waqi'ah dibaca setelah jama'ah shalat Subuh, sedangkan untuk surah Yasin dibaca setelah jama'ah shalat Maghrib. Adapun untuk pembacaan surah al-Baqarah tersebut adalah berdasarkan ijazah dari kakanya Ibu, Kyai Abdul Nashir Fattah. Ketika Ibu Nyai menceritakan tentang masalah yang dialami ketika masa pembangunan pondok pesantren ini kepada keluarganya, seperti masalah dengan tetangga yang awalnya hanya masalah kecil kemudian menjadi masalah besar. Sehingga dengan kejadian tersebut kakak beliau memberikan ijazahan itu dan untuk ketentuan pembacaannya minimal dua minggu sekali. Adapun dengan membaca surah al-Baqarah tersebut dapat menjadi benteng. Kemudian beliau juga menceritakan tentang pengamalan yang serupa ketika

⁴⁰ Ahmad Abi Najih, wawancara, (Malang, 25 Oktober 2024)

beliau masih dipondok, memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai benteng, tetapi berbeda apa yang dibaca. Di Pondok beliau mengamalkannya dengan membaca Qs. At-Taubah ayat 128-129, Qs. Al-Baqarah ayat 255, Qs. Al-Fiil, dll. yang dibaca setelah pembacaan wirid-wirid setelah shalat fardhu. Beliau juga mengatakan bahwa dengan membaca itu berguna sebagai benteng juga sebagai riyadhoh santri atau pencari ilmu.

“Kalau dari keterangan yang tak tanyakan dari ibuk itu tidak ada kaitannya mbak, maka dari itu kan biasanya pas ngaji sering saya bahas, ketika mbak-mbak punya amalan-amalan yang bersanad itu boleh dilakukan, tapi ketika amalan itu tidak bersanad alangkah baiknya jangan dilakukan, yaa mungkin yang tidak bersanad itu bukan mu’tabaroh, bisa jadi ada jin dan konco-koncane iku merasukinya. Sering terjadi dipondok itu mengamalkan amalan yang tidak mendapatkan ijazah. Karena ijazah itu diijazahkan kepada orang lain itu pengamalannya harus sesuai dengan apa yang diijazahkan, misal diijazahi dari gurunya rabbil ngalamin tetapi yang betul kan rabbil ‘alamin kaaan. Kalau diijazahkan yang rabbil ngalamin yaaa yg diamalkan juga yang rabbil ngalamin, tapi tidak dilakukan ketika shalat. Kayaa apaaa , ijazah-ijazah yang bersanad itu biasanya ada tawashul sebelum melakukan aurod itu. seperti halnya dalailul khairat, kalau dalailul khairat itu ada apa sanadnya tapi ada juga yg tidak bersanad, kalau dari saya itu ijazahnya ke mbahyai jamal dan gurunya, mbah asy’ari pondok salatiga, mbah mushlih mranggen demak. Kalau kaitannya yang tadi sama yang kesurupan itu tidak ada kaitannya, mungkin dirumah itu tameng dirinya sudah ada lemah, kan biasanya kan ketika ada seorang santri, ini cerita yaa dipondok saya dulu itu memiliki khodam. Ketika masuk pondok itu merasa panas, apa yaa karena bertentangan dengan aurod dipondok. karena aurod dipondok itu bisa menetralkan hal-hal yang seperti itu. Teman saya dari dulu emang udah punya amalan-amalan mungkin ada khodam atau sudah dipagari oleh orangtuanya. Ketika dipondok itu merasa panas ketika melakukan aurod- aurod itu dan kahirnya sowan ke kyai untuk mengamalkan aurod asyfa’. Sehabis mengamalkan itu yaa nyatanya enteng mungkin itu menetralkan. Jadi intinya tidak ada hubungannya dengan pembacaan surah al-Baqarah.”⁴¹

⁴¹ Ahmad Abi Najih, wawancara, (Malang, 25 Oktober 2024)

Jadi berdasarkan wawancara bersama Agus Ahmad Abi Najih dan seperti halnya yang dijelaskan Ibu Nyai kepada beliau bahwasannya tidak ada kaintannya antara pembacaan surah al-Baqarah dengan peristiwa kesurupan yang telah terjadi beberapa tahun yang lalu di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah ini. Beliau juga sering menjelaskan ketika dalam kegiatan Ta'lim kitab, bahwa pesan beliau kepada santri apabila mempunyai amalan harus diperhatikan dengan betul dan melakukan amalan yang bersanad jelas, apabila sanadnya tidak jelas hendaknya untuk tidak dilakukan. Karena amalan yang diijazahkan juga harus diamalkan sesuai dengan ijazah tersebut. Beliau juga menceritakan pengalamannya tentang tradisi yang serupa ketika beliau dulu tinggal di pondok pesantren, bahwa amalan yang diterapkan ketika beliau mondok bersanad dari guru beliau dan para kyai- kyai terkemuka.

2. Tata Cara Pembacaan Surah A-Waqi'ah, Yasin, dan Al-Baqarah

a) Surah Al-Waqi'ah

Untuk pembacaan Surah Al-Waqi'ah ini diawali dengan pembacaan *tawashul*, kemudian membaca Surah Al-Waqi'ah secara bersama, kemudian ditutup dengan do'a Surah Waqi'ah. Berikut do'a yang dibaca setelah pembacaan Surah Al-Waqi'ah;

اللَّهُمَّ إِنَّا أَصْبَحْنَا وَأَمْسَيْنَا وَنَحْنُ نُحِبُّ الْخَيْرَ وَنَكْرَهُ الشَّرَّ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ سُورَةِ الْوَاقِعَةِ وَأَسْرَارِهَا أَنْ تُيسِّرَ لَنَا رِزْقَنَا كَمَا يَسِّرْتَهُ لِكَثِيرٍ مِنْ خَلْقِكَ يَا اللَّهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا رِزْقًا مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّزُقِينَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقُنَا فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ رِزْقُنَا فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ رِزْقُنَا مَعْدُومًا فَجِدْهُ - وَإِنْ كَانَ رِزْقُنَا عَاسِرًا فَيَسِّرْهُ لَنَا وَلَتَنْفُلُنَا حَيْثُ مَا كَانَ بِفَضْلِكَ وَجُودِكَ وَكَرَمِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ أَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ يَا رَبِّ اسْتَجِبْ دَعَوَاتِنَا بِجَاهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.⁴²

b) Surah Yasin

Pembacaan Surah Yasin diawali dengan pembacaan *tawashul*, kemudian membaca Surah Yasin secara bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a dari Surah Yasin. Berikut do'a yang dibaca setelah pembacaan Surah Yasin;

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَخْفِظُكَ وَنَسْتَوْدِعُكَ دِينَنَا وَأَنْفُسَنَا وَأَهْلَنَا وَأَوْلَادَنَا وَأَمْوَالَنَا وَكُلَّ شَيْءٍ أَعْطَيْتَنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا فِي كَنْفِكَ وَأَمَانِكَ وَجِوَارِكَ وَعِيَاذِكَ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَرِيدٍ وَجَبَّارٍ عَنِيدٍ وَذِي عَيْنٍ وَذِي بَغْيٍ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ جَمِّلْنَا بِالْعَافِيَةِ وَالسَّلَامَةِ وَحَقِّقْنَا بِالتَّقْوَى وَالْإِسْتِقَامَةِ وَأَعِزَّنَا مِنْ مُوجِبَاتِ النَّدَامَةِ إِنَّكَ أَنْتَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ.

⁴² Dikutip dari buku majmu' pondok, 35-36

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَلِأَوْلَادِنَا وَلِمَشَائِكِنَا وَالْأَخْوَانِنَا فِي الدِّينِ وَالْأَصْحَابِنَا وَأَحِبَّائِنَا
وَلِمَنْ أَحَبَّنَا فِيكَ وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، وَارْزُقْنَا كَمَالَ الْمَتَابَعَةِ لَهُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا بِالْعَافِيَةِ وَالسَّلَامَةِ بِرَحْمَتِكَ يَا
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. يَا رَبِّ اسْتَجِبْ دَعْوَاتِنَا بِجَاهِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ وَفَقْنَا عَذَابَ النَّارِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا
يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.⁴³

c) Surah Al-Baqarah

Pembacaan Surah Al-Baqarah secara bersama-sama ini dilakukan setiap hari sabtu setelah shalat maghrib berjamaah dengan pembacaan surah-surah yang lain dengan diawali pembacaan *tawashul* yang dipimpin oleh santri yang bertugas, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al-Baqarah oleh masing-masing santri dengan pembagian enam halaman dan ditutup dengan do'a.

اللَّهُمَّ رَبَّنَا يَا رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَثُبْ عَلَيْنَا يَا مَوْلَانَا إِنَّكَ أَنْتَ
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ. وَاهْدِنِي وَاهْدِنَا وَوَفِّقْنَا إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقِ مُسْتَقِيمٍ بِرَكَّةِ خَتَمِ الْقُرْآنِ
الْعَظِيمِ. وَبِحُرْمَةِ حَبِيبِكَ وَرَسُولِكَ الْكَرِيمِ. وَاعْفُ عَنَّا يَا كَرِيمُ وَاعْفُ عَنَّا يَا رَحِيمُ. وَاعْفُ
لَنَا ذُنُوبَنَا بِفَضْلِكَ وَكَرَمِكَ يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ وَيَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا بِزِينَةِ خَتَمِ

⁴³ Dikutip dari buku majmu' pondok, 27-28

الْقُرْآنَ، وَأَكْرَمَنَا بِكَرَامَةِ خْتَمِ الْقُرْآنِ. وَشَرَّفَنَا بِشَرَفَةِ خْتَمِ الْقُرْآنِ، وَالْبَسَّنَا بِخُلْعَةِ خْتَمِ الْقُرْآنِ. وَأَدْخَلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْقُرْآنِ. وَعَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلَاءٍ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ بِحُرْمَةِ خْتَمِ الْقُرْآنِ وَارْحَمَ جَمِيعَ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ بِحُرْمَةِ خْتَمِ الْقُرْآنِ.

اللَّهُمَّ اجْعَلِ الْقُرْآنَ لَنَا فِي الدُّنْيَا قَرِينًا. وَفِي الْقَبْرِ مُؤْنِسًا. وَفِي الْقِيَامَةِ شَفِيعًا، وَعَلَى الصِّرَاطِ نُورًا وَإِلَى الْجَنَّةِ رَفِيقًا. وَمَنْ النَّارِ سِتْرًا وَحِجَابًا، وَإِلَى الْخَيْرَاتِ كُلِّهَا دَلِيلًا وَإِمَامًا بِفَضْلِكَ وَجُودِكَ وَكَرَمِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا بِكُلِّ حَرْفٍ مِنَ الْقُرْآنِ حِلَاوَةً، وَبِكُلِّ كَلِمَةٍ كَرَامَةً. وَبِكُلِّ آيَةٍ سَعَادَةً، وَبِكُلِّ سُورَةٍ سَلَامَةً، وَبِكُلِّ جُزْءٍ جَزَاءً وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَجْمَعِينَ الطَّاهِرِينَ اللَّهُمَّ انْصُرْ سُلْطَانَنَا سُلْطَانَ الْمُسْلِمِينَ. وَانْصُرْ وُزَرَائِهِ وَأَكْلَاءَهُ وَعَسَاكِرَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. وَاكْتُبِ السَّلَامَةَ وَالْعَافِيَةَ عَلَيْنَا وَعَلَى الْحُجَّاجِ وَالْعُزَّاءِ وَالْمُسَافِرِينَ وَالْمُقِيمِينَ فِي بَرِّكَ وَبَحْرِكَ مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ أَجْمَعِينَ اللَّهُمَّ بَلِّغْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ وَنُورَ مَا تَلَوْنَاهُ لِرُوحِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلِأَرْوَاحِ أَوْلَادِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَصْحَابِهِ رِضْوَانُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ. وَلِأَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَبْنَائِنَا وَبَنَاتِنَا وَإِخْوَانِنَا وَأَخَوَاتِنَا وَأَصْدِقَاتِنَا وَأُسْتَاذِنَا وَأَقْرَبَائِنَا وَمَشَائِخِنَا وَلِمَنْ لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا وَلِأَرْوَاحِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. جَزَى اللَّهُ عَنَّا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا هُوَ

أَهْلُهُ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ. وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ.⁴⁴

C. Makna Di Balik Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Yasin, dan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Berdasarkan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

a. Makna Objektif

Makna Objektif adalah makna yang ditentukan oleh lingkungan sosial di mana tindakan tersebut dilakukan. Makna objektif digunakan untuk mengetahui makna dasar dan makna asli dari suatu peristiwa tersebut. Melalui makna objektif tersebut akan ditemukan bagaimana keadaan sosial dari individu yang mempengaruhi pemaknaan para pelaku dari pengamalan pembacaan Surah Al- Waqi'ah, Surah Yasin, dan Surah Al-Baqarah.

“Yaaa banyak mbak,kan itu termasuk bagian dari bacaan al-qur'an fadhilahe yoo banyak sekali. Yang paling umum surah waqi'ah itu untuk memperlancar rezeki , seperti ketika diijazahkan oleh guru saya itu untuk membaca surah al-waqi'ah itu setelah maghrib dan fadilahnya buanyak sekali salah satunya yaaa sebagai taqarrub kepada Allah. Seperti halnya Al-Qur'an keterangan-keterangan yang lain itu, begitupun surah-surah yasin, al- baqarah. Surah yasin itu kegunaannya juga bisa ketika orang akan meninggal dan dibacakan surah yasin itu arwahnya mudah untuk keluar.”⁴⁵

Ketika penulis mewawancarai kepala pondok, beliau mengatakan bahwasanya banyak sekali manfaat ketika rutin membaca surah-surah tersebut. Namun beliau menjelaskan beberapa manfaat secara umum saja.

⁴⁴ Dikutip dari kertas panduan pembacaan

⁴⁵ Ahmad Abi Najih, wawancara,(Malang, 25 Oktober 2024)

Surah al-Waqi'ah untuk memperlancar rezeki, untuk mendekatkan diri kepada Allah. Surah yasin untuk mempermudah keluarnya ruh apabila dibacakan kepada orang yang hendak meninggal. Begitupun surah-surah yang lain juga mempunyai keutamaan yang luar biasa.

“ Menurut pendapat saya, pembacaan surah Al-Waqi'ah, Yasin, dan Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al- Hikmah Al-Fathimiyyah ini digunakan sebagai amaliyah keseharian saja yang diharapkan dapat melatih santri untuk istiqomah, agar kita mendapatkan keutamaan-keutamaan dari tiga surah tersebut dan mendapat barokahnya. Dan manfaat dari membaca surah Al- Waqi'ah yang saya tahu dari guru saya yaitu insya Allah memiliki manfaat untuk melancarkan rezeki dan menghindarkan kita dari kefakiran. Dan menurut saya surah Yasiin merupakan salah satu surah yang dipercayai untuk mempermudah hajat kita dikabulkan karena surah Yasiin sendiri memiliki banyak sekali keutamaannya dan surah Al-Baqarah memiliki manfaat diantaranya yaitu sebagai benteng pertahanan santri Ahaf dari kejahatan-kejahatan yang bersifat dhohiriyah maupun bathiniyyah.”⁴⁶

Penulis juga mewawancarai beberapa mahasantri Pondok Pesantren Al-Hikmah Al- Fathimiyyah. Dari beberapa mahasantri yang diwawancarai, ada yang memahami makna dibalik pembacaan surah-surah tersebut, tetapi ada juga yang tidak mengetahui makna dari pembacaan surah-surah tersebut. Mahasantri yang bernama Tya Afnani mengatakan bahwa kegiatan pembacaan surah-surah tersebut adalah sebagai amaliyah keseharian dari mahasantri untuk melatih keistiqomaahan dan untuk mendapat keutamaannya dan barokah dari membaca tiga surah tersebut. Beberapa keutamaan yang dia ketahui;

⁴⁶Tya Afnani, wawancara, (Malang, 22 September 2024)

pertama, keutamaan dari surah Al-Waqi'ah adalah untuk untuk melancarkan rezeki dan menghindarkan kita dari kefakiran. *Kedua*, keutamaan dari surah Yasin adalah untuk mempermudah hajat kita dikabulkan. *Ketiga*, Keutamaan surah Al- Baqarah sebagai benteng pertahanan dari kejahatan-kejahatan yang bersifat dhohiriyah maupun bathiniyyah.

“Saya kurang tahu tujuan pembacaan surat tersebut di pesantren untuk hal apa. Tapi saya yakin jikalau membaca surat surat tersebut dapat memberikan dampak baik bagi berbagai pihak seperti diri sendiri, pondok pesantren dan dzurriyah pesantren hingga orang tua sendiri. Dalam beberapa kitab yang diajarkan di pesantren juga mengatakan bahwa membaca surah surah tersebut di pagi dan malam hari dapat memberikan banyak hikmah dan pahala bagi pembacanya. Pelaksanaan amaliyah membaca surah surah ini sangat umum dilaksanakan di pesantren bahkan hal ini juga dilaksanakan di pesantren saya sebelumnya. Sehingga saya dapat menyimpulkan bahwa amaliyah ini memang sunah dan baik dilaksanakan secara rutinitas.”⁴⁷

Penulis juga mewawancarai mahasantri yang bernama NA mengenai apa yang ia ketahui dari pembacaan tiga surah tersebut sebagai amalan rutin di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, sebenarnya ia kurang memahami apa tujuan dari pembacaan tiga surah tersebut sebagaimana manfaat yang dipahami di pesantren ini. Tetapi ia meyakini bahwa dengan membaca tiga surah tersebut akan mendapatkan dampak yang baik, karena dari beberapa kitab yang dipelajari di pesantren juga mengatakan bahwa dengan membaca

⁴⁷ NA, wawancara, (Malang, 19 September 2024)

surah-surah tersebut baik diamalkan di pagi hari maupun malam hari akan memberikan hikmah dan pahala bagi yang membacanya.

“ Untuk manfaat dari surah yang diamalkan di pondok hanya beberapa surah saja yang saya ketahui.

Untuk tradisi mengamalkan surat surat tertentu di pondok ini menurut saya sangat bagus ya, di sisi lain dari manfaat dari surat surat tersebut, dapat memunculkan kebiasaan santri di pondok untuk membaca surat surat tersebut. ”⁴⁸

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu mahasantri yang bernama Aisyah, bahwa menurut dia dengan adanya tradisi membaca surah- surah tersebut dapat melatih istiqomah para mahsantri. Tentunya banyak manfaat didalamnya meskipun ia tidak mengetahui secara keseluruhan manfaat dari pembacaan tiga surah tersebut di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.

“Saya tahu tapi yang yang sudah masyhur dikalangan masyarakat misalkan waqiah untuk memperlancar rizki, yasin untuk ketenangan hati. Kalau yang al-Baqarah saya pernah dengar bahwa pembacaan surat tersebut untuk membentengi pondok dari gangguan gaib. Dulu ada yang pernah kerasukan karena mbanya terlalu rajin. Jadi jin ada yang suka. Akhirnya amalan ini diterapkan untuk melindungi diri dari hal hal gaib. Dan pembacaan surah-surah itu menurut saya sangat baik sekali saya baru menemukan tradisi seperti ini di Ahaf. Ditempat yang lain pembacaan yasin biasanya hanya di hari tertentu. Ini bener-bener yang setiap hari.”⁴⁹

Berdasarkan wawancara bersama salah satu mahasantri yang bernama Latifah, bahwa ia mengatakan bahwa tentang manfaat

⁴⁸ Aisyah, wawancara, (Malang, 21 September 2024)

⁴⁹ Latifah, wawancara, (Malang, 27 September 2024)

pembacaan surah yang secara umum diketahui dimasyarakat seperti pembacaan surah Al-Waqi'ah untuk melancarkan rezeki, surah Yasin untuk ketenangan hati, dan Al- Baqarah ia memahami seperti peristiwa yang pernah terjadi di pondok pesantren yaitu untuk membentengi pondok dari gangguan ghaib. Adanya tradisi ini menurut ia baik dan mengatakan ada yang berbeda dari tradisi di tempat lain, bahwa di pondok pesantren ini pembacaan surah Yasin yang dibaca hanya pada hari tertentu, tetapi di pondok pesantren ini dibaca setiap hari.

“Yang saya ketahui hanya manfaat membaca Al-Waqiah setelah sholat Subuh yakni memudahkan dan dicukupkan rezekinya Oleh Allah SWT. Sedangkan untuk Surah Al Baqarah, saya tidak tahu. Terus untuk manfaat membaca Surah Yasin saat habis Maghrib juga akan memudahkan rezekinya, selain itu juga untuk meningkatkan keimanan sih. Karena setahu saya membaca surat Yasin itu banyak keutamaannya.”

⁵⁰

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasantri yang bernama Nurkamala Dewi. Sepengetahuan dia dengan membaca surah Al-Waqi'ah setelah subuh dapat memudahkan dan dicukupkan rezekinya oleh Allah SWT. Kemudian untuk surah Al- Baqarah ia tidak tahu manfaat yang dipercayai. Sedangkan dengan surah Yasin ia mengatakan dapat memudahkan rezeki bagi pembacanya dan juga dapat meningkatkan keimanan.

“Sepengetahuan saya terkait dengan manfaat pembacaan ketiga surat tersebut yakni, yang pertama surat al-waqiah memiliki

⁵⁰ Nurkamala Dewi, wawancara, (Malang, 29 September 2024)

keutamaan manfaat yang diyakini dapat mendatangkan rezeki yang halal dan berkah. yang kedua, untuk surat al-Baqarah sepengetahuan saya memiliki keutamaan manfaat menghindarkan kawasan yang dibacakan Al- Baqarah tersebut dari syaiton yang terkutuk dan terkabulnya doa. Yang ketiga yaitu surat yaasiin saya yakin memiliki manfaat memudahkan terlepasnya ruh dari raga saat menjelang kematian nanti dan mampu mebanut meringankan beban orang yang sudah meninggal di alam kubur. Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah adalah pondok mahasiswa yang mana masa dimana mencari ilmu, mencari jati diri dan tentunya masa dimana meniti karir dimulai. Korelasi dari pengamalan ketiga surat tersebut mampu menggiring dan menjaga diri dari hal-hal yang tentunya dapat menghadirkan kemudharatan dan kemaksiatan. Relevansi dari ketiga surat tersebut juga sangat mendukung dan sesuai. Surat Al-Waqiah mampu memudahkan rezeki, yang mana seorang mahasiswa yang sedang mencari ilmu dan meniti karir dapat dimudahkan jalannya dan diberikan jalan rezeki yang itu bisa datang darimana saja. kemudian untuk surat Al-Baqarah yang dapat menjaga diri kita dari syaiton, wajarnya masa muda adalah masa dimana banyak sekali ujian dan godaan salah satunya adalah adanya pergaulan bebas. dengan surat Al-Baqarah ini kita akan dijaga dari hal-hal yang merupakan bujukan syaiton yang menyesatkan dan kita akan selalu dijaga Allah dalam jalan yang benar insyaa allah Aamiin. kemudian yang ketiga, yakni surat yaasiin memiliki manfaat memudahkan terlepasnya ruh dan juga membantu meringankan beban orang yang sudah meninggal. Kita tidak tau kapan ajal kita akan datang, sehingga wajiblah kita untuk menyiapkannya setiap waktu. membaca surat yaasiin akan membantu kita memudahkan jalan menuju kematian nanti. selain itu, kita sebagai anak cucu yang masih hidup didunia wajib memberikan pertolongan dengan meringankan beban saudara, bapak ibu, kakek nenek di alam kubur sana dengan adanya pembacaan yaasiin ini.”⁵¹

Setelah melakukan wawancara bersama salah satu santri yang bernama sofia bahwasannya dia menyebutkan berbagai manfaat dari pembacaan masing-masing surah di Pondok Pesantren. Al-Waqiah ia meyakini dapat mendatangkan rezeki, surah Al-Baqarah untuk

⁵¹ Sofia, wawancara, (Malang, 16 Oktober 2024)

menghindarkann dari setan dan sebagai perantara dikabulkannya do'a, sedangkan untuk surah Yasiin ia memahaminya untuk memudahkan terlepasnya ruh ketika seseorang sedang mengalami sakaratul maut dan meringankan beban orang yang sudah meninggal.

Tabel 4.3

Manfaat yang diyakini dari pembacaan surah Al-Waqi'ah, Yasin, dan Al-Baqarah

Nama	Al-Waqi'ah	Yasin	Al-Baqarah
Ahmad Abi Najih	untuk memperlancar rezeki	untuk orang yang sedang sakaratul maut	Untuk ketenangan jiwa atau untuk menutrisi diri kita secara bathin
	Sebagai bentuk <i>taqarrub</i> kepada Allah	ketika dibacakan surah Yasin maka arwahnya mudah untuk keluar	
Tya Afnani	Melancarkan rezeki dan menghindarkan dari kefakiran	Mempermudah untuk dikabulkannya hajat	Benteng pertahanan dari kejahatan yang bersifat <i>dhahiriyah</i> maupun <i>bathiniyyah</i>
Nurul Afidatuzzaro	Kurang mengetahui apa tujuan dari pembacaan ketiga surah tersebut yang ada di pesantren, tetapi ia meyakini dengan membaca surah tersebut akan mendapat dampak yang baik.		
Aisyah	Tidak mengetahui secara keseluruhan manfaat dari surah-surah tersebut, tetapi menurutnya dapat melatih istiqomah pada santri		
Latifah	Untuk memperlancar	Untuk ketenangan hati	Sebagai benteng dari

	rezeki		gangguan ghaib
Nurkamala	Dapat dimudahkan dan dicukupkan rezekinya oleh Allah SWT.	Untuk dimudahkan rezeki dan meningkatkan keimanan	Tidak mengetahui manfaat secara pasti
Sofia	Mendatangkan rezeki yang halal dan berkah	Untuk dimudahkan terlepasnya ketika seseorang sedang sakaratul maut dan meringankan beban orang yang telah meninggal	Menghindarkan dari syaiton dan sebagai perantara dikabulkannya do'a

b. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah makna yang didapatkan dari perorangan yang diperuntukkan kepada pelaku yang melakukan kegiatan pembacaan Al-Qur'an khususnya dalam pembacaan tiga surah yang diantaranya; surah Al- Waqi'ah, surah Yasin, dan surah Al-Baqarah. Terkait hal ini penulis akan mengklasifikasikan beberapa informan dalam dua kategori. Pertama, Informan yang rajin dalam membaca surah-surah tersebut. Kedua, informan yang tidak rutin dalam membaca surah-surah tersebut. Penulis mengklasifikasikan menjadi dua kategori tersebut untuk dapat mengetahui apakah dengan dibaca secara rutin terdapat dampak yang dirasakan oleh informan dan

terdapat perubahan dari yang sebelumnya masih belum rutin mengamalkannya. Begitu juga yang tidak rutin dalam membacanya apakah terdapat dampak yang mereka rasakan.

“Sebenarnya untuk pertanyaan ini seharusnya ke Ibu saja, karena Ibu lagi berhalangan untuk wawancara ini, yaaa saya jelaskan berdasarkan yang saya ketahui saja. Untuk surah al-Waqi’ah seperti penjelasan tadi kan untuk memperlancar rezeki. Yang saya lihat dari perjuangan beliau (pengasuh) dalam membangun pondok ini tentunya tidak mudah, terlebih Abah juga tidak mau kalau dalam pembangunan pondok ini ada bantuan dari pihak lain atau subsidi dan semacamnya. Meskipun pernah satu kali mendapatkan bantuan melalui perantara teman abah yang mendaftarkan pondok ini untuk mendapatkan bantuan. Karena beliau dengan membangun pondok ini ingin pure dari penghasilannya sendiri. Seperti yang bisa dilihat sekarang pembangunan pondok terus berlanjut dan kurang lebih dari tahun 2019 sudah menambah gedung. Yang dulunya pondok ini berdiri dengan beberapa kamar saja dan musholla yang ada di lantai satu bangunna lama itu. Tetapi sekarang pondok ini dapat terus berkembang. Kalau untuk surah Al-Baqarah yaaa itu awalnya dari adanya masalah dengan tetangga sehingga Ibu dapat ijin dari kakaknya, alhamdulillah dengan berjalannya waktu masalah terselesaikan meskipun yaa tidak pure dari hasil do’a tapi juga karena usaha yang dilakukan Abah dan Ibu dalam menyelesaikan masalah tersebut.⁵²

Berdasarkan wawancara bersama Kepala Pondok, Ahmad Abi Najih seperti yang telah dijelaskan diawal bahwa manfaat dari surah al-Baqarah dapat memperlancar rezeki, beliau menjelaskan perjuangan Abah dan Ibu dalam membangun pondok pesantren ini tidaklah mudah dan dalam pembangunan pondok pesantren ini dilakukan dengan prinsip Abah yang tidak ingin ada bantuan dana dari pihak lain, dan akhirnya sampai saat ini pondok pesantren dapat terus berkembang.

⁵² Ahmad Abi Najih, wawancara, (Malang, 25 Oktober 2024)

“ tapi upid jelasin secara pengalaman ya mbak...ada kalanya membaca surah dengan niat dan ga niat karena kegiatan itu kan kewajiban yaa...tapi itu yang ngelihatin dampaknya. Jadi biasanya kalau lagi ada hajat gitu, kita serius ngelakuin amalan amalan itu dan alhamdulillah jadi bantuan untuk dapet hajat itu alias lebih gampang dan lebih enteng ngejalaninnya.

Tapi ada masa dimana kita baca tapi ga niat jadi entah disambi ngantuk, ketiduran atau cuman diem gitu ... nah di rentan hari² itu ternyata kita biasanya kek banyak kepikiran, dan ga ada kejutan kejutan dari allah gitu. ga kaya waktu kita bener bener berharap dan bener niat memintanya dibantu ibadah itu.

Pada intinya, semakin yakin dan tiap ngelakuin amalan itu bisa menuntun dapet hal hal baik dari Allah ... yakinnya begitu aja kalau upid mah.”⁵³

Berdasarkan wawancara bersama mahasantri yang bernama NA, ia merupakan salah satu pengurus ubudiyah di pondok. Adapun menurut pengalaman yang ia rasakan bahwa semakin kita yakin dan dilakukan secara sungguh- sungguh maka akan semakin diperlancar urusannya, seperti halnya ketika dibaca dan diniatkan untuk hajat tertentu. Meskipun ada kalanya ada waktu dimana malas untuk membacanya, atau karena ngantuk dan sebagainya. Tapi karena itu sebuah kewajiban dan dibaca secara bersama, jadi merasa terbantu karena jika dibaca secara bersama tidak begitu berat dibandingkan dibaca secara mandiri.

“Saya rasa secara tidak sadar maupun sadar memang berdampak positif. Sesulit apapun masalah yang saya hadapi. Rasanya diberi jalan yang mudah. Misalkan ketika saya ujian akhir perkuliahan diberikan dosen yang sangat baik. Padahal jika difikir kondisi saat itu saya merasa saya yang salah. Tapi

⁵³ NA, wawancara, (Malang, 27 September 2024)

beliau beliau memaafkan dengan mudah. Mungkin hal hal yang demikian menjadi barokah dari pembacaan surat surat tersebut.”⁵⁴

Menurut mahasantri yang penulis wawancara yang bernama Latifah, ia mengatakan bahwa pasti terdapat dampak positif baik secara sadar maupun tidak sadar ia rasakan. Seperti ketika ia sedang ujian akhir perkuliahan diberikan kemudahan. Meskipun dipikir seperti tidak mungkin ia mendapatkan itu, karena ia merasa terdapat kesalahan tetapi dosen dengan mudah memaafkan kesalahannya tersebut. Ia juga menganggap dengan adanya peristiwa yang seperti itu bisa menjadi barokah dari pembacaan surah-surah tersebut.

“Saya baru bisa merasakan dampaknya apabila memang diniatkan yang baik dan dilakukan secara serius dan Istiqomah. Saya merasa bahwa hidup saya jauh lebih tenang, saya merasa bahwa saya bisa lebih sabar menghadapi musibah-musibah yg saya alami dan selalu merasa bahwa Allah selalu bersama saya.”⁵⁵

Mahansantri yang bernama Nurkamala Dewi ia menceritakan pengalamannya bahwa dengan mengamalkan surah-surah tersebut dengan niat yang tulus dan dilakukan secara istiqomah. Menjadikan hidupnya lebih tenang dan merasa bahwa Allah selalu melindunginya.

“Tentu ada, misalnya korelasi dengan manfaat Al-Waqiah yaitu waktu saya sedang berpergian dan sangat lapar sekali di kereta tetapi saya tidak membawa makanan sama sekali dan saya malas untuk membeli makanan di kereta karena mahal. sedangkan saat itu saya berada di mode hemat karena sudah

⁵⁴ Latifah, wawancara, (Malang, 27 September 2024)

⁵⁵ Nurkamala Dewi, wawancara, (Malang, 29 September 2024)

berada di akhir bulan dan niatnya akan membelanjakan uang saya nanti ketika tiba di tempat tujuan saja, bersyukur ada seorang ibu yang memberikan saya sepotong roti kepada saya. kemudian, dampak surat Al-Baqarah saya merasa mudah dalam mengontrol segala macam emosi di segala keadaan menjadi pribadi yang lebih tenang dan juga selalu tersadar Ketika melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan. dan untuk dampak surat yaasiin, sudah saya saksikan sendiri Ketika salah satu kakek saya dan mbah buyut saya menjelang kematiannya kemudian dibacakan surat yaasiin, alhamdulillah terlepasnya ruh tidak begitu menyiksa dan sangat tenang.”⁵⁶

Berdasarkan pengalaman santri yang bernama Sofia, ia termasuk santri yang rajin dalam membaca tiga surah tersebut. Dari pengalaman yang ia ceritakan bahwa dari pembacaan masing-masing surah tersebut memiliki dampak yang nyata dalam kehidupannya, Seperti ketika dalam perjalanan dan saat itu ia sedang menghemat dan akan membeli makan ditempat tujuan, tetapi ketika ia masih dalam kereta tiba-tiba ada seseorang yang memberinya roti. Kemudian dampak dari surah Al-Baqarah yang ia rasakan adalah dapat mengontrol emosi sehingga menjadikan hidupnya lebih tenang dan juga dapat mengontrol dirinya untuk tidak melakukan suatu hal yang tidak seharusnya dilakukan. Sofia ini juga membacakan Yasin untuk kakek dan buyutnya ketika menjelang kematian, dengan dibacakan surah Yasin tersebut ruhnya diambil dengan lebih tenang.

Menurut saya yaaa, kalau untuk manfaatnya sendiri yang saya rasakan yaitu tergantung niat, keyakinan, dan kesungguhan kita dalam melakukan suatu amalan tersebut. misalnya seperti surah al-Waqi’ah yang kita amalkan secara rutin setiap hari, bisa jadi

⁵⁶ Sofia, wawancara, (Malang, 16 Oktober 2024).

dengan itu saya selalu diberi rasa cukup dengan rezeki yang saya punya. Kemudian untuk surah Yasin seperti saat memang waktu membaca tersebut saya niatkan semoga hajat saya dipermudah, yaaa mungkin hajat tersebut tidak berjalan dengan mulus tanpa kendala apapun, tapi setidaknya dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan untuk surah al-Baqarah sendiri kita kan meyakini sebagai penenang jiwa, terlebih kita membacanya dengan sungguh-sungguh, dan saya yakin tidak hanya surah al-Baqarah saja yang memiliki manfaat seperti ini, tentu dengan apapun surah yang kita baca pasti dapat ketenangan, karena yang kita baca itu al-Qur'an bukan sembarang bacaan.⁵⁷

Berdasarkan wawancara bersama salah satu mahasantri yang bernama Tya Afnani bahwa manfaat yang akan bisa dirasakan dengan membaca surah-surah tersebut tergantung niat, keyakinan, dan kesungguhannya. Dengan membaca surah al-Waqi'ah diberikan rasa cukup dengan rezeki yang dimiliki, dengan surah Yasiin dimudahkan urusannya, dan dengan surah al-Baqarah diberikan rasa tenang.

Kalau menurut saya yaaa mba, karena dalam membaca surah al-Waqi'ah saya tidak mengikuti secara rutin dan tidak mengikutinya dengan sungguh-sungguh, jadinya yaaa begitu tidak merasakan manfaatnya. Untuk surah Yasin yaaa itu ketika ada keluarga yang sedang sakaratul maut, ruh nya diambil dengan tenang. Sedangkan untuk surah al-Baqarah itu dengan membacanya saya merasakan ketenangan.⁵⁸

Berdasarkan wawancara bersama santri yang bernama Aisyah, ia tidak merasakan manfaat dari pembacaan surah al-Waqi'ah karena ia terkendala tidak mengikutinya secara rutin dan tidak sungguh-sungguh. Untuk surah Yasin ia menceritakan pengalamannya ketika

⁵⁷ Tya Afnani, wawancara, (Malang, 18 Desember 2024).

⁵⁸ Aisyah, wawancara, (Malang, 18 Desember 2024).

ada keluarganya yang sedang sakaratul maut dan dibacakan surah Yasin ruhnya diambil dengan tenang. Sedangkan untuk surah al-Baqarah dia merasakan ketenangan dengan membacanya.

Tabel 4.4

**Manfaat yang dirasakan dari pembacaan surah Al-Waqi'ah,
Yasin dan Al-Baqarah**

Nama	Al-Waqi'ah	Yasin	Al-Baqarah
Ahmad Abi Najih	Berdasarkan apa yang tampak dipesantren ini dan Abah juga pernah menjelaskan bahwa dalam membangun pondok pesantren ini Abah ingin menggunakan dana pribadi tanpa ada bantuan dari pihak lain, dan buktinya sampai sekarang pondok terus berkembang.	Beliau tidak menjelaskan untuk manfaat yang beliau alami dengan pembacaan surah ini.	Masalah berangsur terselesaikan, yang melibatkan antara tetangga dan pihak pondok.
Nurul Afidatuzzaro	Berdasarkan pengalaman yang ia rasakan bahwa semakin yakin dan dilakukan dengan sungguh-sungguh maka akan semakin diperlancar urusannya.		
Latifah	Pasti terdapat dampak positif baik secara sadar maupun tidak, seperti pengalamannya ketika sedang ujian akhir meskipun ia berpikir itu tidak mungkin		

	dan karena kesahannya, tetapi dosennya dengan mudah memaafkan kesahannya tersebut.		
Nurkamala	Ia menceritakan bahwa baru bisa merasakan manfaatnya ketika ia melakukannya dengan sungguh-sungguh dan istiqomah. Merasa hidupnya lebih tenang dan dapat menghadapi musibah-musibah dengan sabar, juga merasa bahwa Allah selalu melindungunya.		
Sofia	Mendapatkan rezeki yang tak terduga ketika ia sedang dalam perjalanan atau dapat pertolongan dari seseorang yang tak ia kenal	Surah Yasin yang dibacakan kepada buyutnya ketika sedang mengalami sakaratul maut, dan ruhny diambil dengan lebih tenang dan tidak menyiksa	Dapat mengontrol emosi yang menjadikan hidupnya lebih tenang dan dapat mengontrol dirinya untuk tidak melakukan suatu hal yang tidak seharusnya dilakukan
Aisyah	Tidak dapat merasakan manfaatnya karena terkendala dalam mengikuti amalan secara rutin	Ia menceritakan ketika terdapat keluarga yang sedang mengalami sakaratul maut dan dibacakan surah yasin, sehingga ruhny diambil dengan tenang.	Diberi ketenangan dalam membacanya
Tya Afnani	Diberi rasa cukup dengan rezeki yang ia punya	Dipermudah hajatnya	Mendapatkan ketenangan jiwa

c. Makna Dokumenter

Makna dokumenter adalah makna yang tersembunyi atau tersirat yang menunjukkan suatu kebudayaan secara keseluruhan tanpa disadari oleh aktor atau tindakan pelaku . Makna ini dapat terlihat atau menjadi tradisi yang terus-menerus dilakukan di mana makna hidup itu .

“sebagai seorang santri itu setidaknya ruh kita dikasih nutrisi salah satunya dengan membaca al-qur’an, membaca aurod. Bukan hanya nutrisi secara dhohir aja, tapi batin kita juga diisi. Dan juga sebagai benteng diri kita. Harapannya santri-santri dapat melakukan amalan itu yang sanadnya jelas dan tidak asal dan semoga usaha-usaha yang dilakukan dipondok ini dengan membaca surah-surah itu dapat memberi kita barokah, juga berharap untuk santri tetap mengamalkan ini meskipun nanti tidak di pondok lagi”⁵⁹

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dari observasi maupun wawancara kepada beberapa informan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, untuk kegiatan pembacaan surah-surah pilihan ini sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan mahasantri. Bahwa tanpa kita sadari dengan melakukan pembacaan surah- surah tersebut dapat menjadikan santri lebih dekat dengan Al-Qur’an dan menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ketika penulis melakukan wawancara kepada pengasuh, beliau berharap kepada para santri juga menutrisi diri tidak hanya secara dhohir tetapi juga secara

⁵⁹ Ahmad Abi Najih, wawancara, (Malang, 25 Oktober 2024).

bathin seperti dengan melakukan amalan pembacaan surah-surah tersebut. Serta mengharapkan keberkahan dengan membaca tiga surah tersebut. Beliau juga berpesan ketika melakukan amalan harus bersanad yang jelas, tidak asal melakukan amalan. Serta harapan beliau kepada santri untuk selalu melakukan amalan pembacaan surah-surah tersebut, supaya amalan yang telah dilakukan dipondok tidak terputus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari penulis tentang pembacaan surah Al-Waqi'ah, Yasin, dan Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah pada bab-bab sebelumnya, dari tiga rumusan masalah tersebut penulis menemukan beberapa kesimpulan:

1. Kegiatan pembacaan surah Yasiin dan Al-Waqi'ah dilaksanakan karena Ibu Nyai Syafiyyah Fattah telah rutin membaca surah tersebut sedari kecil, sehingga amalan ini dilakukan di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah ini untuk melanjutkan amalan beliau. Sedangkan untuk surah Al-Baqarah tersebut merupakan amalan yang diijazahkan oleh kakak beliau Kyai Abdul Nashir Fattah, juga setelah adanya masalah yang mulanya hanya masalah kecil kemudian menjadi besar. Karena surah Al-Baqarah tersebut dapat diyakini sebagai benteng.
2. Pembacaan rutin dari ketiga surah tersebut di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Pembacaan surah al-Waqi'ah dilakukan setelah shalat subuh di setiap harinya, sedangkan pembacaan surah Yasin dilakukan setiap hari setelah shalat maghrib. Pembacaan dua surah tersebut dibaca secara bersama-sama di Aula dan dipimpin oleh anggota kamar yang mendapatkan tugas piket pada hari itu. Sebelum pembacaan surah tersebut dimulai dengan pembacaan tawashul

terlebih dahulu. Setelah pembacaan tawashul dilanjut pembacaan surah tersebut secara bersama-sama dan ditutup dengan do'a. Sedangkan pembacaan surah al- Baqarah hanya dilakukan sekali dalam seminggu yaitu dilaksanakan setiap hari sabtu setelah pembacaan surah Yasin. Sebelum pembacaan surah al-Baqarah sama seperti pembacaan surah-surah yang lain yaitu diawali dengan tawashul, sedangkan untuk pembacaan surah al-Baqarah dibagi untuk setiap santri mendapatkan bagian tiga lembar. Setelah semua santri telah selesai membaca bagiannya kemudian dilanjut dengan pembacaan do'a.

3. Dalam mencari makna dibalik pembacaan surah al-Waqi'ah, Yasin, dan al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan oleh Karl Mannheim yaitu makna *obyektif*, *ekspresis* dan *dokumenter*. Berikut makna dari tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah, Yasin, dan al-Baqarah di Pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah berdasarkan tiga makna yang telah disebutkan sebagai berikut:

- a. *Makna Obyektif*

Makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh lingkungan sosial di mana tindakan tersebut dilakukan, dengan makna objektif akan ditemukan keadaan sosial dari individu yang telah terpengaruh dari pengamalan pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Yasiin, dan Al-Baqarah. Dari tujuh informan yang penulis wawancarai, salah satunya adalah Ahmad Abi Najih beliau mengatakan bahwa dengan adanya pembacaan surah-surah tersebut tentunya memiliki banyak keutamaan. Karena membaca surah-surah tersebut bagian dari membaca Al-Qur'an. Dengan membaca

Surah Al-Waqi'ah akan dipermudah rezekinya, Surah Yasin apabila dibaca untuk orang yang sedang sakaratul maut makaruh nya akan diangkat dengan mudah, dan Surah Al-Baqarah sebagai ayat-ayat penjagaan terhadap diri kita atau sebagai benteng. Sedangkan dari tujuh informan yang lain dapat penulis simpulkan bahwa dengan membaca Surah Al-Waqi'ah mereka pada umumnya mereka mempercayai supaya diperlancar rezekinya, terhindar dari kefakiran, sedangkan Surah Yasin dipercaya untuk memudahkan terlepasnya ruh ketika seseorang sakaratul maut, ada juga yang mengatakan untuk dipermudah hajat, tetapi juga ada yang tidak mengetahui secara jelas manfaat dari pembacaan surah tersebut. Namun pasti dengan diadakan amalan seperti di pondok pasti terdapat keutamaan-keutamaan didalamnya. Dan untuk Surah Al-Baqarah ada yang mngatakan sebagai benteng diri baik secara dhahir maupun batin, ada juga yang tidak mengetahui manfaat dari dibacakan Surah Al-Baqarah. Dan dapat disimpulkan dari beberapa informan yang penulis wawancarai ada yang mengetahui tujuan dari membaca surah-surah tersebut, juga terdapat beberapa yang tidak mengetahui. Namun juga terdapat beberapa informan yang mengatakan bahwa dengan membaca surah-surah tersebut adalah untuk membantuk kebiasaan baik terhadap santri, sehingga meskipun nanti tidak tinggal di pesantren lagi dapat terus mengamalkan amalan ynag telah menjadi kebiasaan di pesantren.

b. Makna *Ekspresif*

Makna ekspresif adalah makna yang didapatkan dari perorangan yang diperuntukkan kepada pelaku yang melakukan kegiatan pembacaan Al-Qur'an khususnya dalam pembacaan tiga surah yang diantaranya; surah Al- Waqi'ah, surah Yasin, dan surah Al-Baqarah. Dari beberapa informan yang penulis wawancarai, mereka ada yang mengatakan bahwa dengan mengamalkan surah-surah tersebut, ada yang dipermudah urusannya saat kuliah, mendapatkan rezeki yang tidak terduga ketika sedang berada diluar, hidupnya lebih tenang, lebih sabar dalam menghadapi musibah-musibah yang dialami, dapat mengontrol emosi, dan untuk Surah Yasin terdapat salah satu informan yang menceritakan pengalamannya ketika mendampingi keluarganya yang sedang sakaratul maut dengan membacakan Surah Yasin, terlepasnya ruh tidak begitu menyiksa dan tenang. Terdapat informan yang mengatakan bahwa jika dengan membaca surah-suah tersebut dilakukan dengan niat yang tulus dan sungguh-sungguh pasti akan mendapat kemudahan-kemudahan.

c. Makna *Dokumenter*

Makna dokumenter adalah makna yang tersembunyi atau tersirat yang menunjukkan suatu kebudayaan secara keseluruhan tanpa disadari oleh aktor atau tindakan pelaku. Amalan pembacaan Surah Al-Waqi'ah dan Yasin sudah menjadi tradisi atau bacaan yang dibaca secara rutin oleh Ibu Nyai Syafiyyah Fattah sedari beliau masih kecil. Kemudian untuk pengamalan Surah Al-Baqarah diamalkan karena adanya suatu masalah

yang melibatkan pondok pesantren dan tetangga. Dengan diamalkan pembacaan surah-surah tersebut diharapkan tradisi tersebut tetap lestari, dan secara tidak disadari bahwa tradisi tersebut adalah upaya agar santri tetap dekat dengan Al-Qur'an juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencantumkan saran dengan harapan dapat menjadi masukan untuk penelitian berikutnya yang dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademisi maupaun masyarakat umum.

1. Untuk kalangan akademisi, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam terkait kajian *living al-Qur'an* guna untuk memperluas pengetahuan dari bidang studi *ulumul qur'an* dan yang lainnya.
2. Bagi masyarakat umum, dengan adanya kajian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk mempelajari al-Qur'an lebih dalam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur, 'Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Qur'an Dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Menheim)', 2022.
- Aji Waskhita Adhana, 'PEMBACAAN SURAH AL-BAQARAH DAN YASIN DI KALANGAN REMAJA MASJID (Kajian Living Qur'an Di Kelurahan SidoharjoKecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan)', *Skripsi IAIN PONOROGO*, 2023.
- Azizah, Rochmah Nur, 'Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an Di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)', 2016.
- Farhan, Ahmad, 'Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an', *El-Afkar*, 6,2017.
- Fiantika, Feny Rita, Anita Maharani, and Kusmayra Ambarwati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Research Gate*, 2022.
- Hamka, 'SOSIOLOGI PENGETAHUAN: TELAAH ATAS PEMIKIRAN KARL MANNHEIM', *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2020 <<https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64>>
- Ikhsan, Muhammad Alfian, 'PEMBACAAN SURAH YASIN, AL-WAQI'AH DAN AL-MULK (Kajian Living Quran Di Mushola Al Amin Dusun Ngrambang Desa Pondok Babadan Ponorogo)', *Skripsi IAIN PONOROGO*, 2023, 1–23
- Junaedi, Didi, 'Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an', *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, 4.2 (2015), 176
- Lailatunnadhiroh, and Adrika Aini, 'Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Di Sebuah Keluarga Di Kediri, Jawa Timur', *Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society*, 2022 <<https://doi.org/10.33752/tjiss.v2i1.2255>>

- M. Yusub Nur Mustakim, 'PEMBACAAN SURAH AL-BAQARAH DI PONDOK PESANTREN TAZAKKA KELURAHAN PASAR SURULANGUN KECAMATAN RAWAS ULU KABUPATEN MURATARA PROVINSI SUMATERA SELATAN (STUDI LIVING QUR'AN)', *Skripsi, IAIN Bengkulu*, 2021.
- Mita, Rosaliza, 'Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, 11.2 (2015).
- Nashrulloh, dan Istiqomah, Nurul *Efektifitas pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Penelitian Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Malang: UIN Maliki Press, 2021.
- Pratiwi, nuning, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1 (2017), 212
- Priyandini, Lulu Fauziah, 'Tradisi Pembacaan Surah Al-Taubah Ayat 128-129', 2022.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, K E N C A N A, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Data Kualitatif*, 2019
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Penerbit Alfabeta Bandung, 2018.
- Suryamita, F, 'Resepsi Santri Terhadap Pembacaan Surah Yasin (Kajian Living Qur; An Di Pondok Pesantren Roudlotul Jinan Tinggarjati Gentasari Kroya)', *Skripsi, IIQ JAKARTA*, 17210826, 2021, 15
<http://112.78.185.236/handle/123456789/1481%0Ahttp://112.78.185.236/bitstream/123456789/1481/3/17210826_Publik.pdf>
- Syamsudin, Sahiron, 'Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis', *TH-Press*, 2007.

Tim Penyusun Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Syariah, 'Pedoman Penulisan Skripsi Tahun 2019', *Malang : Fakultas Syariah, UIN Malang*, 2019.

Wahidi, Ridhoul, 'Hidup Akrab Dengan Al-Qur'an; Kajian Living Qur'an Dan Living Hadits Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau', *Turast*, 01.02 (2013), 103–13 <10.15548/turast.v1i2.477>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Ashfi Hidayah
Tempat/Tanggal Lahir : Trenggalek, 21 Januari 2002
Alamat Rumah : Rt. 20 Rw. 05 Dusun Gabahan Desa Tawing
Kecamatan Munjungan, Kabupaten
Trenggalek, Provinsi Jawa Timur
Nama Ayah : Syamsudin
Nama Ibu : Nur Hasanah
Email : aswihidayah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

2007-2008 : RA Tawing 2
2008-2014 : Madsrasah Ibtidaiyah 2 Tawing
2014-2017 : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Trenggalek
2017-2020 : Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar

Pendidikan Non-Formal

2017-2020 : Pondok Pesantren Anwarul Haromain
2020-2021 : Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
2021-Sekarang: PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1.1 Pembacaan Surah Al- Waqi'ah



Gambar 1.2 Pembacaan Surah Yasin



Gambar 1.3 Kegiatan Ta'lim Qur'an



Gambar 1.4 Kegiatan Ta'lim Kitab



Gambar 1.5 Shalat Berjama'ah



Gambar 1.6 Setoran oleh Santri Takhasush Tahfidz



Gambar 1.7 Kultum oleh Santri



Gambar 1.8 Pembacaan Surah Al-Baqarah



Gambar 1.8 Pembacaan Huwal Habib



Gambar 1.9 Kegiatan Maulid Diba'i dipimpin oleh santri yang bertugas



Gambar 2.0 Pembacaan Burdah dipimpin oleh santri yang bertugas



Gambar 2.1 Pelaksanaan Manaqib



Gambar 2.2 Pelaksanaan kegiatan Muhadhoroh



Gambar 2.3 Wawancara dengan Agus Ahmad Abi Najih



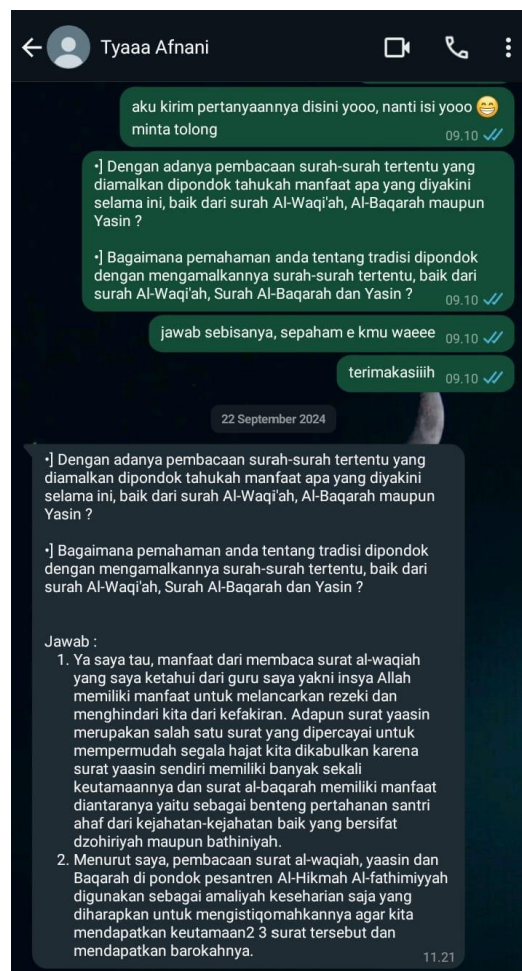
Gambar 2.4 Wawancara dengan Latifah santri PP. Alhikmah Al-Fathimiyyah



Gambar 2.5 Wawancara dengan Dewi santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah



Gambar 2.6 Wawancara dengan Sofia santri PP.Al-Hikmah Al-Fathimiyyah



Gambar 2.7 Wawancara melalui chat dengan Tya santri PP.Al-Hikmah Al-Fathimiyyah



Gambar 2.8 Wawancara dengan Nurul Afidatuzzaro santri PP.Al-Hikmah Al-Fathimiyyah



BUKTI KONSULTASI

Nama : Ashfi Hidayah
 NIM/Jurusan : 200204110053/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Dosen Pembimbing : DR.H. Moh. Toriquddin, Lc.,M.HI.
 Judul Skripsi : Pembacaan Surah Al-Waqi'ah, Yasin dan Al-Baqarah (Kajian *Living qur'an* di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	3 Oktober 2023	Konsultasi Judul Skripsi	
2.	4 Oktober 2023	Konsultasi Outline Pengajuan Judul	
3.	5 Oktober 2023	Ace Outline Pengajuan Judul Skripsi	
4.	29 Februari 2024	BAB I dan II	
5.	2 April 2024	Proposal Skripsi	
6.	3 April 2024	Revisi Proposal Skripsi	
7.	4 April 2024	Ace Proposal Skripsi	
8.	28 Oktober 2024	BAB II,III, dan IV	
9.	1 Noveber 2024	Revisi Abstrak dan kesimpulan	
10.	11 November 2024	Ace BAB I,II,III,IV, dan V	

Malang, 19 November 2024
 Mengetahui
 a.n Dekan
 Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdani, MA, Ph.D.
 NIP 196509192000031001